

**AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH DALAM AL-QUR'AN  
(PERSEPSI JAMA'AH TABLIGH KOTA PALOPO)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ANDI RANI RAHMAN MADIKA  
NIM :15.0101.0003**

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc.,M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

**AYAT-AYAT TENTANG DAKWAH DALAM AL-QUR'AN  
(PERSEPSI JAMA'AH TABLIGH KOTA PALOPO)**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ANDI RANI RAHMAN MADIKA  
NIM :15.0101.0003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Ayat-ayat Tentang Dakwah Dalam al-Qur’an (Persepsi Jama’ah Tabligh Kota Palopo)*”, yang ditulis oleh saudari Andi Rani Rahman Madika, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 15.0101.0003. Mahasiswa Program Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, 29 Agustus 2019 M., bertepatan dengan 29 DzulHijjah 1440 H. telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Agama (S.Ag.)**.

Palopo, 29 Agustus 2019 M.  
29 DzulHijjah 1440 H.

### Tim Penguji

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.           | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.      | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I.         | Penguji I         | (.....) |
| 4. H. Rukman AR. Said Lc.,M.Th.I. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag.           | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc.,M.Ag.  | Pembimbing II     | (.....) |

IAIN PALOPO  
Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19961104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rani Rahman Madika

NIM : 15.0101.0003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.

2. seluruh bagian dari skripsi ini adalah saya sendiri apabila terdapat karya tulisan pengarang lainnya, maka akan dicantumkan sumber data diambil dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya .Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Agustus 2019

Penyusun,

**Andi Rani Rahman Madika**

**NIM. 15.0101.0003**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rani Rahman Madika  
NIM : 15.0101.0003  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.

2. seluruh bagian dari skripsi ini adalah saya sendiri apabila terdapat karya tulisan pengarang lainnya, maka akan dicantumkan sumber data diambil dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya .Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 27 Agustus 2019

Penyusun,

**Andi Rani Rahman Madika**

**NIM. 15.0101.0003**

## ABSTRAK

**Andi Rani Rahman Madika**, 2019 “*Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur’an (Persepsi Jama’ah Tabligh Kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. Masmuddin, M.Ag. Pembimbing (2) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

---

**Kata Kunci** : Ayat-ayat Dakwah, Jama’ah Tabligh.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi Jama’ah Tabligh terhadap ayat-ayat dakwah dalam al-Qur’an, kemudian penafsiran Jama’ah Tabligh tentang materi dan metode dakwah. Adapun sub pokok pembahasan masalah yaitu : 1. Bagaimana Persepsi Jama’ah Tabligh Terhadap ayat-ayat dakwah? 2. Bagaimana penafsiran Jama’ah Tabligh tentang materi dakwah? 3. Bagaimana penafsiran Jama’ah Tabligh tentang metode dakwah?

Penelitian ini bertujuan untuk : a. Untuk mengetahui persepsi Jama’ah Tabligh kota Palopo tentang ayat-ayat dakwah dalam al-Qur’an, b. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Jama’ah Tabligh tentang materi dakwah, c. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Jama’ah Tabligh tentang metode dakwah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penggabungan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan kualitatif lapangan dengan maksud menghasilkan sebuah kajian teori atau pembahasan yang komperhensif. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu: pendekatan normatif, historis dan sosiologi dan experimental. Dalam penyajiannya peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Persepsi Jama’ah Tabligh tentang ayat-ayat dakwah memandang setiap umat memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan *amar ma’r f nahi munkar* tanpa memandang status sosial. Berdasarkan tujuan tersebut maka orientasi Jama’ah Tabligh lebih condong kepada amalan akhirat. 2. Penafsiran Jama’ah Tabligh tentang materi dakwah yakni juga merujuk pada al-Qur’an dan hadits sebagai dua sumber utama materi yang dirangkum menjadi buku-buku seperti, *Kitab Fa ilah Amal* dipakai untuk buku panduan materi. 3. Metode dakwah Jama’ah Tabligh sama seperti pada umumnya yang membedakan yakni menemui *mad’u* secara langsung dikenal dngan isitlah *j ulah*

Implikasi penelitian: Kepada anggota dakwah Jama’ah Tabligh hendaknya menjadi wadah fasilitator dan transformasi bagi masyarakat kota Palopo guna membina dan membimbing dengan nilai-nilai ajaran agama agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi*

Penulisan kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543.b/U/.1987. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	b ’	B	Be
ت	t ’	T	Te
ث	a		S (dengan titik di atas)
ج	jūm	J	Je
ح			Ha (dengan titik di bawah)
خ	kh ’	Kh	K dan H
د	d l	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	r ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sān	S	Es
ش	syān	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik di bawah)

ض	d		De (dengan titik di bawah)
ط			Te (dengan titik di bawah)
ظ	,		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '...	koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal Pendek

يٰٓهٰب	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
		Ditulis	<i>i</i>
	ammah	Ditulis	<i>ukira</i>
		Ditulis	<i>u</i>
		Ditulis	<i>Ya habu</i>

### 3. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	<i>A</i> <i>J hiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis Ditulis	<i>Tans</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + waw mati	Ditulis Ditulis	<i>fur d</i>

### 4. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + waw mati	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### 5. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangka

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### 6. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>kar mah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zak h al-fitri</i>

## 7. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf ‘al’

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

## B. Singkatan

swt = *Subhanahuwata'ala*

saw = *Shallallahu 'alaihiwasallam*

Q.S = *Qur'an Surah*

*Ibid* = *Bidem*

*Op.Cit* = *Opera Citato* (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)

*Loc.Cit* = Loco Citato (kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman yang sama)

dkk = Dan kawan-kawan

[t.t] = Tempat terbit tidak disebutkan

[t.p] = Nama penerbit tidak disebutkan

M = Masehi

h = Halaman

Kec. = Kecamatan

Kel. = Kelurahan

Cet. = Cetakan

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَدَعَا بِدَعْوَتِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu dalam menempuh studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memperjuangkan agama Islam melalui kerja mulia dakwah *fi sabilillah* hingga sampai kepada kita seperti saat ini, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari ujian dan tantangan yang dihadapi, akan tetapi berkat kekuasaan Allah dan petunjuk-Nya serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dan penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo periode 2014-2019 dan 2019-2024, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III. Yang mana telah berupaya memberikan kontribusi yang bermutu dan berkualitas tinggi bagi perguruan tinggi Kampus IAIN Polopo tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan I, Drs. Syahrudin, M.H.I. Wakil  
Dekan II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III. Dalam hal ini  
telah memfasilitasi dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis  
menempuh studi.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Haris Kulle, Lc., M.Ag.  
pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing,  
mengarahkan serta memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi  
hingga diujikan.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I. selaku penguji I dan H. Rukman AR. Said,  
Lc.,M.Th.I. selaku penguji II selama proses bimbingan banyak  
memberikan masukan dan koreksi terhadap skripsi penulis baik dari segi  
isi maupun penulisan karya ilmiah dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen, segenap pengurus dan staf IAIN Palopo, yang telah  
memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepala perpustakaan  
IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku  
dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi dalam  
penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan terutama program studi Ilmu al-Qur'an  
dan Tafsir Firda Rampean, Kholifatun Aslamiyah, Nurmiati, Wiwie  
Agustina, Agusmal Mustamin, Ahmad Yasin, Ashari Amrullah,  
Darmawan, M. Adib Ideawan, Muh. Nur dan Muh. Sahroni. Yang selama

ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

7. Kepada adik-adik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, BKI dan KPI yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dorongan kepada penulis.
8. Ucapan terimakasih teruntuk teman-teman KKN IAIN Palopo yang selama hampir 2 bulan berjuang dan mengabdikan diri bersama-sama di masyarakat juga turut memberikan saran serta kritikan pada skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih juga untuk pejuang dakwah Jama'ah Tabligh, di mana selama penelitian banyak membantu dan memberikan arahan serta nasehat bagi penulis.
10. Untuk keluarga besar penulis juga mengucapkan terimakasih telah membantu baik dari segi pikiran maupun material serta dukungan selama proses perkuliahan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a atas segala kuasa-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada, Abdul Rahman (ayah) dan Yani Alfiatni (ibu), Dinar Rosmani (ibu tiri) begitu besar perjuangan dan pengorbanan kalian demi masa depan yang baik untuk penulis. Namun penulis belum dapat membalas jasa ibu dan ayah, akan tetapi penulis persembahkan hasil karya penulis semoga bisa membuat ayah dan ibu bangga dengan penulis yang penuh dengan kekurangan ini.

Palopo, 27 Agustus 2019

Penulis,

**Andi Rani Rahman Madika**  
**NIP. 15.0101.0003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSERTUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLATE</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>8</b>
A. Relevansi Dengan Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Kajian Teori Tentang Dakwah .....	10
C. Unsur-unsur Dakwah .....	23
D. Tentang Jama'ah Tabligh.....	32
E. Penafsiran Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an .....	35
F. Kerangka Pikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	48

D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
2. Persepsi Jama'ah Tabligh Kota Palopo Terhadap Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an .....	57
3. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Meteri Dakwah dalam al-Qur'an .....	61
4. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Metode Dakwah dalam al-Qura'an.....	66
B. Analisis Pembahasan.....	71
1. Persepsi Jama'ah Tabligh Kota Palopo Terhadap Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an .....	71
2. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Materi Dakwah dalam al-Qur'an .....	74
3. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Metode Dakwah dalam al-Qur'an .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
<b>DATA PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt. sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Dalam dakwah merupakan perjuangan untuk menerangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, perjuangan menegakkan yang hak dan menghapus kebatilan maka, dakwah masuk dalam katagori jihad. Umat Islam, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, dituntut untuk melakukan dakwah di mana pun ia berada.<sup>1</sup>

Dewasa ini banyak terjadi fenomena di Indonesia dari gerakan Ormas Islam seperti, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), persis, Ahamdiah, Darul Islam, Lemabaga Darul Islam Indonesia (LDII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan lain-lain salah satu diantaranya munculnya kelompok Jama'ah Tabligh yang semakin hari semakin mendarah daging di kalangan masyarakat. Jama'ah Tabligh adalah kelompok keagamaan yang juga bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam kembali di masyarakat muslim.

---

<sup>1</sup> Rukman AR.Said, *Dakwah Bijaksana Metode Dakwah Menurut al-Qur'an* ( Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2009), h. 1-2.

Perlu diketahui bahwa Jama'ah Tabligh adalah salah satu ormas di Indonesia yang merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jama'ah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari *khilafiyah* (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jama'ah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan *berkh r j* (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara *kaffah*, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid.<sup>2</sup>

Perkembangan Jama'ah Tabligh yang cepat tersebar pada daerah-daerah di Indonesia. Bahkan saat ini Jamaah Tabligh telah berkembang ke seluruh pelosok dunia, dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap negara, termasuk di Indonesia. Khususnya di kota Palopo adalah kota yang memiliki banyak pengikut Jama'ah Tabligh. Dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh tidak lepas dari pedoman al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yakni mengamalkan enam sifat sahabat, menerapkan amalan wajib maupun sunnah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Tidak sedikit masyarakat palopo tertarik untuk ikut dalam kerja dakwah ini, dengan strategi yang terkesan unik membuat para pengikutnya semangat menyampaikan *amar ma'r f nahi munkar*, mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

---

<sup>2</sup> Khalimi, *Ormas-ormas Islam Sejarah AkarTeologi dan Politik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 199.

Tujuan didirikannya Jama'ah Tabligh adalah menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan *t uhid llah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad *saw.* atau berdakwah. Sedangkan misinya adalah, mengembalikan umat Islam kepada kerja utamanya, yaitu menegakkan dakwah Islam, menghidupkan amalan-amalan masjid dan menjaga agar selamat dunia akhirat. Berdasarkan tujuan tersebut, maka orientasi Jama'ah Tabligh lebih condong kepada amalan akhirat, seperti sholat, ber ikir, berdoa, bermunajat, *tīlawah* al-Qur'an, dan *itīkaf* di masjid.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan perkembangan dakwah Jam'ah Tabligh di Palopo pada awal mula masuknya Jama'ah Tabligh masih terasa asing di telinga masyarakat palopo karena masih minimnya sosialisasi dakwah yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh. Sehingga banyak muncul asumsi masyarakat Palopo, bahwa ajaran yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh mengandung unsur negatif. Namun tidak hanya sampai disitu, para anggota Jama'ah Tabligh terus bergerak melanjutkan usaha dakwahnya. Oleh karena itu dakwah Jama'ah Tabligh dari masa ke masa mulai berkembang dan masyarakat Palopo mulai memahami tujuan dan maksud dakwah Jama'ah Tabligh. Dapat dilihat dari penyebarannya di Palopo 60% masyarakat telah ikut bergabung dalam usaha dakwah Jama'ah Tabligh. Dengan demikian terbukti sampai masa kini terus berkembang pesat dan masih bertahan eksistensinya di masyarakat Palopo, meskipun masih ada terjadi kontra dan pro di lingkungan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Asep Muhyiddin dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakaya, 2014),h. 130.

Sehubungan dengan penelitian, yang menjadi persoalan dalam pembahasan ini adalah perbedaan persepsi atau pengertian dakwah pada umumnya dengan dakwah Jama'ah Tabligh yang didasarkan pada Q.S. Ali-Imr n/3:104. Sebagian masyarakat pada umumnya memandang dakwah terbatas pelaksanaannya hanya para ulama atau orang muslim yang memiliki seluk beluk agama. Lain halnya dengan persepsi Jama'ah Tabligh, seluruh umat muslim wajib untuk mengetahui nilai-nilai Islam dan dapat membedakan *amar ma'r f nahi munkar* serta diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Yang demikian itu masih menjadi persoalan *khīlafiyah* (perbedaan pendapat) di kalangan ulama. Oleh karena itu yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah ingin mengetahui letak perbedaan dan persamaan dalam menafsirkan dakwah dalam al-Qur'an menurut pandangan masyarakat pada umumnya dengan orang yang telah ikut dalam dakwah Jama'ah Tabligh, yang berlokasi di jalan Merdeka Kelurahan Salakoe, Kecamatan Wara Timur kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dikonsepskan lebih rinci terkait pokok permasalahan tentang ayat- ayat dakwah persepsi Jama'ah Tabligh kota palopo. Sehingga untuk membatasi pembahasan judul maka dibentuk sub-sub sebagai berikut.

1. Bagaimana Persepsi Jama'ah Tabligh kota Palopo tentang ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an

2. Bagaimana Penafsiran Jama'ah Tabligh tentang metode dakwah dalam al-Qur'an

3. Bagaimana Penafsiran Jama'ah Tabligh tentang materi dakwah dalam al-Qur'an

### ***C. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Oprasional**

Untuk mendapatkan term yang jelas dari pembahasan ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa term yang terdapat dalam judul skripsi. Judul skripsi ini adalah ayat-ayat tentang dakwah dalam al-Qur'an (Persepsi Jama'ah Tabligh kota Palopo). Sebagai salah satu langkah awal untuk membahas skripsi ini, dan menghindari terjadinya kesalahfahaman, maka penulis akan memberikan pengertian judul skripsi yang terdiri dari dua istilah ayat-ayat dakwah, persepsi Jama'ah Tabligh.

##### **a. Ayat-ayat Dakwah**

Ayat-ayat dakwah adalah firman Allah yang berbicara tentang dakwah yang dimuat dalam al-Qur'an. Sehingga dari keseluruhan ayat di dalam al-Qur'an, dikhususkan hanya untuk mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan dakwah.

##### **b. Persepsi Jama'ah Tabligh**

Persepsi Jama'ah Tabligh adalah pandangan atau gambaran dari Jama'ah Tabligh terkait ayat-ayat dakwah. Karena setiap manusia mempunyai sudut pandang yang berbeda dari objek yang diamati. Maka dari itu penulis melakukan

penelitian wawancara agar dapat diketahui pemikiran Jama'ah Tabligh tentang ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an yang sesuai dengan judul skripsi penulis.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan tentang dakwah, maka untuk lebih mempersempit jangkauan makna dan memberi arah yang tepat pada penulisan skripsi, maka perlu adanya pembatasan masalah.

- a. Memberikan pandangan menyangkut ayat-ayat dakwah dikalangan Jama'ah Tabligh di kota Palopo.
- b. Penerapan metode dakwah dalam al-Qur'an terhadap Jama'ah Tabligh di kota Palopo.

## ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun tujuan utama pada skripsi ini yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Persepsi Jama'ah Tabligh di kota Palopo tentang ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an
2. Mengetahui Penafsiran Jama'ah Tabligh tentang metode dakwah dalam al-Qur'an
3. Untuk mengetahui Penafsiran Jama'ah Tabligh tentang materi dakwah dalam al-Qur'an

### ***E. Manfaat Penelitian***

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua kalangan masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua bagian yakni :

#### 1. Manfaat Ilmiah

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang organisasi Jama'ah Tabligh
- b. Untuk dapat menambah referensi buku bacaan bagi setiap pembaca
- c. Dapat menambah khazanah keilmuan menyangkut kajian ilmu dakwah

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya menyampaikan *amal ma'r f* dan mencegah *nahi mungkar* di lingkungan kehidupan kita
- b. Membangkitkan semangat masyarakat dalam dakwah dan amal sunnah.
- c. Memacu motivasi setiap generasi muda untuk menghidupkan suasana dakwah dalam kondisi apapun

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya***

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membahas tentang ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an, yang berkenaan dengan dakwah Jama'ah Tabligh kota Palopo. Adapun penelitian yang dilakukan yakni penelitian lapangan (*field research*). Untuk mendukung dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, agar memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun referensi yang dikumpulkan sebelumnya relevan dengan penelitian penulis di antaranya:

1. Penelitian oleh Masmuddin berfokus pada *Persepsi Publik Terhadap Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Persepsi Masyarakat Kelurahan Balandai Kota Palopo)*. Dalam penelitian beliau, memandang Jama'ah Tabligh sebagai salah satu kelompok dalam Islam yang kerjanya adalah berdakwah atau mengajak orang ke masjid melaksanakan sholat berjama'ah hal ini tampak dalam kegiatan dakwah yang dilakukan baik dalam bentuk *J ulah* maupun *Kh r j*. Hal tersebut terlihat dari keseharian Jama'ah Tabligh yang senantiasa mengamalkan sunnah dalam kehidupan mereka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan, Jama'ah Tabligh adalah gerakan dakwah yang bertugas mengajak manusia taat kepada

---

<sup>1</sup>Masmuddin, "Persepsi Publik Terhadap Jama'ah Tabligh Studi Kasus Persepsi Masyarakat Kelurahan Balandai kota Palopo" *Penelitian* (Palopo: IAIN, 2013).

Allah, dengan menggunakan cara mereka tersendiri. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang tertarik dengan ajakan mereka kepada jalan kebaikan.

2. Tesis Asgar Marzuki lebih fokus pada, *Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat dari Gerakan Jama'ah Tabligh* yang berlokasi di Masamba, dalam penelitian beliau yakni meneliti tentang pendekatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam mengurai benang kusut dalam konflik berkepanjangan di wilayah Masamba yang berfokus kepada beberapa geng yang disebut preman.<sup>2</sup> Yakni memperbaiki konflik yang terjadi dan memberikan *t rbīyah* kepada masyarakat Masamba melalui dakwah Jama'ah Tabligh. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, lebih tegasnya yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Oleh karenanya dapat difahami, bahwa dakwah bukan sekedar menyampaikan, namun di sisi lain dapat berfungsi sebagai penyelesaian suatu problematika serta menjadi sarana pendidikan.

3. *Kh r j fi S bīlillah*, karya al Na r Muhammad Ishaq bin Abdullah Abbas.<sup>3</sup> Di dalam isi buku tersebut, menjelaskan beberapa usaha dakwah pada masa Nabi yang dijadikan sebagai pedoman dakwah Jama'ah Tabligh. Akan tetapi, dalam pembahasan buku ini lebih banyak mengemukakan konsep dakwah Jama'ah Tabligh yang lebih spesifik serta ibadah dan amalan sunnah yang menjadi rutinitas mereka dalam menjalankan dakwah. Untuk metode yang

---

<sup>2</sup> Asgar Marzuki, "Gerakan Jama'ah Tabligh di Masamba Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat" *Tesis* (Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2016).

<sup>3</sup> Al Na r Muhammad Ishaq bin Abdullah Abbas, *Kh r j fi Sabīlillah* (Edisi 8; Bandung: Alishlah Publishing, 2015).

digunakan dalam buku tersebut yakni kumpulan dari al-Qur'an dan hadits, serta *tsar* sahabat yang dinukil dari berbagai kitab dan *istinbath* para alim ulama dalam usaha dakwah, sehingga materinya semakin padat. Dengan demikian, dapat difahami bahwa pentingnya strategi dan konsep yang harus dibentuk dalam melaksanakan kerja dakwah, agar semua ajaran Islam bisa tersampaikan secara menyeluruh kepada umat muslim.

Jika diperhatikan secara seksama dari semua referensi di atas, yang menjadi relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Yakni menganalisis masalah-masalah di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan yang relevan lainnya dengan penelitian sebelumnya yakni pada inti pokok pembahasan menjelaskan seberapa besar peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam ruang lingkup sosial. Adapun perbedaannya yakni terletak pada titik lokasi penilitan dan pokok permasalahan yang diteliti. Akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan terhadap persepsi atau anggapan Jama'ah Tabligh Kota Palopo menyangkut ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an serta mengetahui bagaimana peluang dan tantangan dakwah Jama'ah Tabligh di kota Palopo. Adapun lokasi penelitian ini terletak di masjid Nurul Asbari Jalan. Merdeka, Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, Kota Palopo.

## ***B. Kajian Teori tentang Dakwah***

Menurut Saifuddin Zuhri, "dakwah merupakan usaha aktif untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agama". Karena itu, dalam dakwah

terkandung usaha sifat dan sikap yang aktif, positif dan dinamis. Dikatakan dinamis karena dakwah memerlukan daya cipta, kreasi, inisiatif, fantasi, kongkrit, simpati dan terus menerus tanpa mengenal waktu, ruang dan keadaan”.<sup>4</sup> upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara intergal, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipal dan universal (*l-kh yr*), sesuai pengertian al-Islam, menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari (*al-ma’r j*), serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitrah ditolak dan diingkari oleh nurani (*al-munkar*), demi terwujudnya umat pilihan (*kh yr mmah*).<sup>5</sup> Sebagai kitab dakwah al-Qur’an mengatur dan menjelaskan segala sesuatu yang berkenaan dengan dakwah, baik dari segi aspek substansi maupun metodologi. Dengan demikian al-Qur’an harus menjadi rujukan utama dalam setiap kegiatan dakwah. Di sisi lain al-Qur’an juga menjelaskan bagaimana pengertian dakwah yang dimaksud dalam al-Qur’an. Adapun pengertian dakwah baik dari segi bahasa, istilah, kamus besar Indonesia, maupun pendapat para ulama sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Saifuddin Zuhri, Dikutip oleh Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Cet. I; Semarang: Rasail, 2005), h. 111.

<sup>5</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif al-Qur’an*, *op.cit.*, h. 19.

## 1. Pengertian Dakwah

### a. Secara Etimologi

Ditinjau dari segi etimologi, maka kata dakwah berasal dari bahasa Arab”

- يدعو - “ yang berarti seruan, panggilan, ajakan, jamuan.<sup>6</sup> Selain itu, dakwah juga berarti penyiaran, propaganda.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa dakwah menurut etimologi mengandung dua pengertian yaitu: *pertama*, ajakan kebaikan yang subjeknya adalah Allah swt. para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. *Kedua*, ajakan kepada keburukan yang subjeknya adalah syaitan, orang-orang kafir atau orang-orang munafik dan sebagainya.<sup>8</sup>

Kata dakwah yang berarti mengajak kepada kebaikan antara lain dapat dilihat dalam Q.S. al-B qar h/2: 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ  
وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ  
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ  
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 222.

<sup>8</sup> Efendi P, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam* (Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2015), h. 44.

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.<sup>9</sup>

Adapun dakwah berarti mengajak kepada keburukan atau kejahatan, antara lain dapat dilihat dalam Q.S. al-Fatīr/35: 6.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ

السَّعِيرِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuhmu, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”.<sup>10</sup>

Jadi, makna dakwah menurut bahasa bisa berarti ajakan kepada kebaikan atau kepada kejahatan. Namun demikian dakwah yang dikehendaki dan dimaksudkan pada pembahasan ini adalah dakwah kearah yang positif yaitu ajakan kepada kebaikan, bukan ajakan kepada kejahatan.<sup>11</sup>

Sedangkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dakwah dapat diartikan penyiaran, propaganda atau penyiaran agama dan pengembangannya di

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op.cit.*, h.75.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 692.

<sup>11</sup> Efendi P, *op.cit.*, h. 45.

kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>12</sup> Sedangkan menurut kamus al-Munawwir, terdapat kata ( ) yang memiliki arti memanggil, mengundang. Sedangkan ( ) do'a, seruan, panggilan, ajakan, permintaan.<sup>13</sup>

#### b. Secara Terminologi

Adapun pengertian dakwah secara terminologi, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Ab B kr Zakarī, bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah,

قِيَامَ الْعُلَمَاءِ وَالْمُسْتَنِيرِينَ فِي الدِّينِ بِالتَّعْلِيمِ الْجُمْهُورِ مِنَ الْعَامَةِ مَاءٍ يُبَصِّرُهُمْ عَلَى  
بِقَدْرِ الطَّاقَةِ

Dakwah ialah usaha ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.<sup>14</sup>

- 2) Menurut Syekh Ali Mahfuz, bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah,

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالَمِ  
جَلِّ وَالْأَجَلِّ

Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, melarang mereka berbuat yang munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 205.

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 406-407.

<sup>14</sup> Dikutip oleh, Efendi P, *op.cit.*, h. 47.

<sup>15</sup> Dikutip oleh, Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Palopo: Lpk Stain Palopo, 2008), h. 2.

Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan mengahayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah segala aktivitas yang disengaja yang dapat menghantar umat manusia dari perubahan negatif kepada yang positif dan dari yang positif kepada yang lebih negatif.<sup>16</sup>

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab dakwah artinya di dalam al-Qur'an banyak petunjuk-petunjuk tentang dakwah. Dan mencakup sekian banyak permasalahan atau unsur dakwah, seperti *da'i* (pemberi dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), metode dakwah dan cara-cara penyampainnya. Dari wahyu-wahyu pertama al-Qur'an seperti yang terkandung dalam surah-surah al-Alaq, al-Mudd ts̄s̄r, al-Muzammil dan sebagainya, sudah dapat ditemukan dari celah-celah redaksi al-Qur'an, baik secara eksplisit maupun implisit, atau dari urutan masa turunnya, tentang petunjuk-petunjuk yang menyangkut pembinaan *da'i* dan sifat-sifat yang harus dimilikinya, demikian pula dengan halnya *mad'u*.<sup>17</sup> Terkait pengertian dakwah yang terkandung dalam al-Qur'an sebagaimana pada Q.S. al-Fat /48:8.

---

<sup>16</sup> Efendi P, *op.cit.*, h. 46-48.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 193.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.<sup>18</sup>

Menjelaskan tentang sikap, tindakan dan perilaku Rasulullah saw. sebagai juru dakwah yang agung dalam menghadapi umatnya. Dalam hal ini Allah swt. membimbing (menuntun) para Rasul-Nya dengan sikap, perilaku dan tindakan yang menggambarkan perannya sebagai seorang juru dakwah yang berdiri secara adil, jujur dan terbuka sebagai saksi atas kebenaran, pembawa *kh b r* gembira dan pemberi peringatan di tengah-tengah umatnya.<sup>19</sup> Dengan memahami kandungan ayat tersebut maka dakwah secara teknik operasional dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umatnya dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-jani Allah swt. tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah terhadap segala perbuatan tercela melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.<sup>20</sup>

Berangkat dari pengertian dakwah dalam al-Qur'an, menyangkut kata dakwah dalam berbagai kosa kata digunakan al-Qur'an sebanyak 212 kali dalam bentuk *fi'il madhi* 25 kali, majhul 5 kali sama dengan 30 kali. Dalam bentuk *fi'il*

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 838.

<sup>19</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, *op.cit.*, h. 24.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 25.

*mudh ri* 100 kali, majhul 11 kali jadi sama dengan 111 kali. Dalam bentuk *masd r* sebanyak 32 kali, dalam bentuk *do'a* 20 kali dalam bentuk kata dakwah sebanyak 10 kali, sedang dalam bentuk *ad'iya* sebanyak 2 kali.<sup>21</sup> Kemudian di dalam al-Qur'an berbagai bentuk term-term atau pun kalimat yang berkenaan dengan dakwah di antaranya:

a. do'a: Ali-Imr n (38) ,Az-zumar (8), Fu ilat (33), Dukh n (22) , al-Qamar (10), al-R m (25).

b. يدعو Mengajak: al-B qar h (221), Y nus (25), al-Hajj (12), al-F ir (6),al-Ahq f (5), al Insiyiq q (11), al-Qa a (25).

c. Panggilan: al-B qar h (18) Ali-Imr n (37), al-A'rad (14), Ibr hīm (39), Maryam (47), al-Anbiy (45), An-n r (24), Ar-R m (70), al-Naml (45), al-Naml (70), Fu ilat (49).

d. Seruan/berdoa/ajakan: al-B qar h (186), al-A'rad (14), al-R m (25), al-G fir (43/50).<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya aktifitas dakwah itu adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai pelaku dakwah dalam lingkungan sosial menjadi alternatif upaya dalam membina masyarakat serta mengarahkan pada kehidupan yang terarah sesuai dengan tuntunan agama.

---

<sup>21</sup> Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *al Mu'J mul al Mufahr s Lialfaz al-Qur'an Karīm* (Cet. II; Beirut, Libanon: Ddar al-Firk, 1981), h. 257.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 257-260.

Dari penjelasan di atas, terkait pengertian dakwah baik secara bahasa maupun istilah. Dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan dakwah bukan hanya sekedar ungkapan secara lisan, akan tetapi sesuatu hal yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain itu sudah termasuk dakwah. Oleh karena itu seyoganya dakwah yang dilakukan bukan semata-mata mengajak kepada kebaikan. Dengan dakwah, bisa berarti pengajaran untuk membina moral dan akhlak manusia agar menjadi manusia yang senantiasa di atas jalan kebenaran.

## 2. Urgensi Dakwah

Dakwah hakikatnya adalah untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya serta membimbing potensi akal yang dianugerahkan Tuhan padanya untuk mengangkat harkat dan martabatnya.<sup>23</sup>

Sebaliknya apabila dakwah tidak efektif maka fitrah manusia akan larut, potensi akalnya tidak terkendali dan akhirnya sifat-sifat hewaniyah yang ada padanya akan mengendalikannya.<sup>24</sup> Apabila akal manusia itu mendapat petunjuk untuk mengetahui kebaikan dan keburukan, terkadang ia dikalahkan oleh syahwat hawa nafsu yang memalingkannya dari yang bermanfaat atau menjatuhkannya kepada yang *mudh r t*. Dan bila akal manusia terlepas dari pengaruh hawa nafsu, terkadang ia tidak selamat dari bahaya-bahaya perselisihan dan pertentangan dikarenakan adanya perbedaan dalam pengertian pengalaman dan kemampuan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Masmuddin dan Efendi P, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. I; Palopo: Read Institute Press, 2014), h. 21-22.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Palopo: Lpk Stain Palopo, 2008), h. 20.

Bahkan sejarah membuktikan kepada manusia betapa kehancuran akhlak moral, kehancuran nilai-nilai manusia dan kemanusiaan karena kepintaran mereka yang disalahgunakan.<sup>26</sup> Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam Q.S. al-R m/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.<sup>27</sup>

Jelaslah bahwa manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sesuatu mutlak pula yaitu Allah, itulah sebabnya Allah menurunkan agama Islam sejak Nabi Adam secara estafet hingga Nabi Muhammad saw. dan agama pengakuan Nabi Muhammad.<sup>28</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-M 'idah/5:3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

Pada hari ini kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agamamu.<sup>29</sup>

Dengan dakwah para Nabi dan Rasul itu maka manusia berjalan di atas jalan lurus dan benar, selamat dari mara bahaya dan dapat hidup dengan sejahtera.

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 648.

<sup>28</sup> Muhammad Iskandar, *op.cit.*, h. 20.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 226.

Setelah habis masa kenabian dan kerasulan manusia tetap sangat berhajat kepada para *da'i* atau para penyeru yang melanjutkan dakwah tersebut agar manusia tetap hidup terus dalam damai dan sejahtera. Karena itu dakwah sangatlah penting bagi kelangsungan hidup, tersiar dan berlakunya sesuatu ajaran dalam masyarakat.

Dengan demikian maka dapat difahami, betapa pentingnya agama itu bagi manusia. Dan ini menunjukkan bahwa agama adalah merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar.

### 3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas Islami yang hukumnya adalah wajib bagi seluruh kamu muslimin untuk melaksanakannya, karena ia merupakan nafas dan sumber gerakan Islam.<sup>30</sup> Sebagaimana ditegaskan oleh al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. antara lain firman Allah dalam Q.S. Ali-Imr n/4: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Rukman AR.Said, *op.cit.*, h. 35.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h.133.

Ditegaskan pula dalam hadits Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh At-Tirmidhi sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مَتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه الترمذی)<sup>32</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsaubn, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsaubn, dari Hassan bin Athayyih dari Abi Kabsyah as-Sil'i dari Abdullah bin Amr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka". (H.R. At-Tirmidhi).<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat al-Qur'an dan Hadits di atas para ulama sepakat menetapkan bahwa berdakwah itu, wajib hukumannya. Akan tetapi mereka tidak sepakat dalam menetapkan wajibnya. Oleh sebab itu, diperlukan pelaksanaan dakwah atas dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta *ulul amri*. Dengan demikian, ada komitmen penting yang harus kaitannya diperhatikan dengan hukum dakwah yaitu:

a. Dakwah hukumnya wajib yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat belum ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan

<sup>32</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, *Kitab Ilmu* (Penerbit : Darul Fikri Bairut-Libanon, 1994 M), Juz 4, No. 2678, h. 305.

<sup>33</sup> Syekh Manshur Ali Nashif, *Att jul J mi'ulil Ushul* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1993), Jilid I, h. 160.

dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *fard 'ain* (wajib 'ain).<sup>34</sup>

b. Dakwah hukumnya *fard kifayah* (wajib kifayah) yaitu apabila di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah.<sup>35</sup>

c. Dakwah hukumnya *Sunnah muakad* yaitu dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan, baik berupa lisan maupun tindakan, seperti menyebarkan salam, membaca *hamdalah* dalam mengakhiri suatu pekerjaan, dan sebagainya. Dengan cara yang efektif seperti itu, tanpa sengaja orang lain akan tertarik, sehingga nampak Islami dan penuh persaudaraan dalam lingkungan tersebut.<sup>36</sup>

d. Dakwah yang dilarang adalah melaksanakan dakwah terhadap seseorang yang telah memeluk agama lain. Singkatnya berdakwah untuk mengajak pemeluk agama lain secara paksa. Demikian juga bagi mereka yang non muslim dilarang melakukan dakwah terhadap orang Islam.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa dasar hukum berdakwah adalah *fard 'ain*. Akan tetapi di sisi lain dapat berubah hukumnya menjadi *fard kifayah* disebabkan kondisi tempat. Dengan demikian jelas bagi setiap orang yang sudah mampu menyampaikan kebaikan dan mencegah kemunkaran wajib baginya menjalankan perintah dakwah.

---

<sup>34</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah* (Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 26-29.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 28.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 29.

### ***C. Unsur-Unsur dalam Dakwah***

Unsur-unsur dakwah adalah pokok-pokok terpenting dalam kegiatan dakwah. Diantara unsur-unsur tersebut yaitu Subjek (pelaku dakwah), objek (penerima dakwah), materi dakwah, media dakwah, metode dakwah. Dari instrumen-instrumen di atas merupakan komponen yang harus ada pada setiap kerja dakwah, sehingga benar-benar ada pengaplikasian dalam menjalankan aktifitas dakwah tersebut. Sebagaimana diuraikan berikut :

#### 1. *Da'i* (Subjek Dakwah)

Yang dimaksud pelaksana atau subjek dakwah ialah orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah itu kepada orang lain. Sepakat ulama berpendapat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib, tetapi mereka berbeda pendapat tentang apakah wajib *'ain* atau wajib *kifayah*. Dakwah bukan ajaran mati, akan tetapi sebagai sesuatu yang berguna untuk hidup bahkan nantinya hidup ini akan menjadi gersang tanpa insan dakwah. Karena dakwah untuk kepentingan dan kehidupan manusia yang aneka muka, maka dakwah mempunyai arena yang sangat luas yakni aneka muka kepentingan kehidupan manusia itu pula. Dakwah yang bersisi ajaran Islam melalui *da'i* tidak akan berarti apa-apa apabila tidak dilaksanakan dalam kehidupan manusia.<sup>38</sup>

Oleh sebab itu sesungguhnya pelaksana dakwah seorang *leader* atau pemimpin. Dia hidup dalam masyarakat yang terus berubah dan harus sadar akan

---

<sup>38</sup> Muhammad Iskandar, *op.cit.*, h. 47-49.

perubahan ini kemudian memberikan arah yang benar terhadap segala perubahan yang mungkin baik atau tidak baik bagi manusia sendiri.<sup>39</sup>

Dengan demikian seorang *da'i* atau subjek menjadi peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam. Memiliki tanggung jawab besar untuk memikul tugas dakwah agar, setiap muslim dapat menjadikan dirinya insan yang berakhlak baik dan senantiasa taat dan tunduk pada syariat Islam.

## 2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Menurut Zakki Mubarak, “obyek dakwah dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu: masyarakat non muslim yang belum memahami ajaran Islam, masyarakat non muslim yang telah memahami ajaran Islam tapi menolaknya, dan masyarakat muslim.<sup>40</sup>

Dakwah yang disampaikan pada kelompok pertama harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan metode yang baik agar mereka dapat memahami, sehingga mereka penuh keinsyafan. Sedangkan menghadapi kelompok kedua tidak perlu secara besar-besaran, cukup sekedar menyampaikannya kebenaran Islam, karena pada dasarnya mereka sulit diharapkan untuk memeluk Islam, penolakan itu bukan karena ketidakfahaman, akan tetapi dengan sebab lain. Ketiga (masyarakat muslim), dakwah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas aqidah, syariah dan akhlak mereka.<sup>41</sup>

Adapun ditinjau dari segi agamanya, maka pada garis besarnya sasaran dakwah itu bagi dua :

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> Rukman AR.Said, *op.cit.*, h. 53-54.

<sup>41</sup> *Ibid.*

a. Dakwah ke dalam yaitu dakwah di kalangan umat Islam sendiri yakni berusaha menghilangkan kebatilan, kemaksiatan, dan ketidak wajaran serta menutup jalan dan sebab-sebab timbulnya kemunkaran itu dikalangan umat Islam. hal ini penting karena masih banyak orang Islam yang belum melaksanakan yang *ma'r f*. Ada diantara umat Islam yang belum melaksanakan kewajiban-kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat, menolong orang-orang yang butuh, gotong royong, pembangunan masyarakat dan sebagainya. Di lain pihak masih ada kebatilan masyarakat seperti perpecahan, pertentangan, *bid'ah*, *kufar* t, korupsi, penyuaipan, kemelaratan, kemiskinan, dan sebagainya. Jalan-jalan kemaksiatan yang harus ditutup ialah bencana-bencana film yang bernilai dan sebagainya.

b. Dakwah keluar, artinya dakwah kepada kalangan luar Islam atau kepada orang kafir dengan menyeru mereka agar memahami dan pada akhirnya masuk Islam.<sup>42</sup>

Islam diturunkan oleh Allah adalah untuk semua manusia seperti yang disebutkan dalam Q.S. Saba/34:28.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.<sup>43</sup>

Karena itu maka sasaran dakwah adalah manusia seluruhnya. Oleh karena manusia mempunyai latar belakang serta problema yang berbeda-beda.

<sup>42</sup> Muhammad Iskandar, *op.cit.*, h. 35.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 686.

### 3. *Madd h* (Materi Dakwah)

Sumber pokok materi dakwah adalah bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, kedua sumber inilah yang menjadi tempat berpijak segala materi dakwah yang dilaksanakan oleh para subyek dakwah.<sup>44</sup> *Madd h* (materi dakwah) adalah pesan dari materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, hal ini sudah jelas bahwa ajaran Islam adalah yang menjadi materi dalam dakwah. pada hakikatnya apa yang disampaikan dalam dakwah Islam tidak terlepas dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. atau hadits Nabi. Oleh karena itu seorang *da'i* harus dapat menyesuaikan materi dengan tingkat keimanan *mad'u*, karena setiap *mad'u* memiliki latar belakang dan kefahaman yang berbeda.

### 4. *rīqah* (Metode Dakwah Qur'ani)

Dalam ayat lain telah diuraikan mengenai keutamaan berdakwah bagi setiap muslimin, sehingga dakwah menjadi jalan alternatif bagi *mubaligh* untuk mengsyiarkan agama Islam kepada masyarakat. Di sisi lain diperlukan metode yang dapat diaplikasikan ketika menjalankan kerja dakwah. Dengan adanya metode dakwah, para mubaligh lebih efektif dan efisien dalam penyampaian dakwahnya. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Na I/16:125 tata cara berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>44</sup> Masmuddin, *Konklusi Dakwah Kontemporer* (Cet. I; Palopo: Alauddin University Press, 2015), h.47.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>45</sup>

Dalam Tafsir al-Mishbah menjelaskan tiga metode dakwah dari ayat di atas, kata ( ) *ikmah* antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. *ikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.<sup>46</sup> Kata ( ) *al-mau'izhah* terambil dari kata ( ) *wa'azh* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang menghantar kepada kebaikan.<sup>47</sup> Sedangkan kata (جدلهم) *j dilhum* terambil dari kata ( ) *jid l* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan baik yang memaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.<sup>48</sup>

Kemudian Ibnu Katsir menjelaskan, Allah berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya Muhammad saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Firman-Nya (وجدلهم بالتي هي أحسن) yakni, barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, loc.cit.

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005), Vol 7, h. 386.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 387.

<sup>48</sup> *Ibid.*

yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan.<sup>49</sup> Demikian pula dijelaskan dalam tafsir al-Maragi, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syariat yang telah digariskan Allah bagi makhluk-Nya dan memebri mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan di dalam kitab-Nya. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahan lainnya, serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik.<sup>50</sup>

Seperti yang telah dijelaskan para *mufasssīr* dalam tafsirnya, untuk metode pelaksanaan dakwah ada tiga yakni dakwah dengan kebijaksanaan, dakwah dengan memberikan pelajaran yang baik, dan dakwah dengan membantah atau berdebat dengan cara yang baik. Sebagaimana metode yang diajarkan Rasulullah saw. dalam redaksi hadits riwayat Imam B kharī dan Imam Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهِمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ  
 أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرَّانٌ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ  
 الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتُ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكْرًا فَلْيَغْيِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ  
 فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Ismail bin Umar bin Katsir bin Dhau'i Katsir bin Dhau'i bin Dar'i bin al-Qurasyi asy-Syafi'i al-Bushrawi ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* (Terjemahan Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2008), Jilid 5, h. 289.

<sup>50</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al Maragi* (Cet. II; Semarang: Toha Putra Semarang, 1993), h. 257.

<sup>51</sup>Ab Husain Muslim bin Hajj j Al-Qusyairī Annaisab rī, *Kitab Iman* (Penerbit: Darul Fikri, Bairut- Libanon, 1993 M), Juz 1, No 49, h. 46.

Artinya:

Telah menceritakan pada kami Ab B kr ibn' Abī Syaib , juga menceritakan pada kami Waqi' dari Sufyan, dan telah menceritakan pada kami Muhammad ibn' al-Mutas nna, juga menceritakan pada kami Muhammad ibn' Ja'far, juga menceritakan pada kami Sy 'b h. Keduanya mendapatkan cerita dari Qais ibn' Muslim, dari Th rīq ibn' Syūhab. Ini merupakan cerita Ab B kr. Dia berkata: “Salah seorang yang mula-mula memulai Hari Raya dengan khutbah adalah Marwan. Pada saat itu, berdiriilah seorang lelaki dan ia berkata: “Shalat Idul Fitri sebelum khutbah.” Marwan pun menjawab: “Yang demikian sudah ditinggalkan.” Ab Sa'id menyahut: “Hal ini telah diputuskan oleh Rasulullah saw. Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: siapa diantara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan itulah iman yang paling lemah.” (H.R. Muslim).<sup>52</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dapat difahami bahwa dalam menyampaikan dakwah agar tersampaikan dengan baik yakni secara bertahap dimana seorang *da'i* harus bersikap tegas apabila melihat kemungkaran dengan cara menegur dan memberi nasehat yang baik, dan jika tidak mampu maka cukup mendoakan orang yang melakukan kemungkaran.

Kemudian menyangkut Q.S. al-Na l:125 yang berbicara tentang cara-cara atau metode dakwah, hal ini diintegrasikan dalam dakwah Jama'ah Tabligh sebagai teknik pendekatan terhadap *mad'u*. Adapun metodenya sebagai berikut.

a. Sekelompok dari mereka mendorong dirinya sendiri untuk mendakwahi penduduk suatu kampung. Masing-masing dari mereka menyiapkan tempat tidur

---

<sup>52</sup> Imam Ab Zakarīya Yahya bīn Sy r f, Diterjemahkan Hj. Adlihiyah dan Vivi Mazaya Hasyma, *Rīyad us Shalihin Min Shalihin Murs lin* (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014), h. 80.

lipat dan apa saja yang mencukupi untuk hidup dan belanja dengan pedoman mengutamakan pola kehidupan asketik (zuhud).<sup>53</sup>

b. Ketika mereka sampai di kampung yang mereka tuju, pertama-tama mereka mengorganisasikan diri yaitu sebagian dari mereka membersihkan tempat yang akan mereka gunakan untuk tinggal di kampung itu. Yang lain keluar, berkeliling di penjuru kampung, di pasar-pasar dan di lorong-lorong atau istilah dalam Jama'ah Tabligh yaitu *j ulah* (berkeliling kampung), mengingatkan orang kepada Allah, menyeru manusia untuk mendengarkan *kh tb h* (ceramah) atau yang mereka namakan *B yan* (penjelasan).<sup>54</sup>

c. *B yan* itu mendorong ketakwaan kepada para pendengar. Setelah itu, orang-orang yang hadir dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing anggota jama'ah memegang satu kelompok dan mulai mengajarkan tatacara wudhu, atau mengajarkan surah al-Fatihah atau mengajarkan tatacara sholat atau tilawah al-Qur'an kelompok demi kelompok. Hal ini mereka ulangi dalam beberapa hari.<sup>55</sup>

d. Sebelum kunjungan mereka di kampung itu berakhir, mereka mendorong orang-orang untuk *kh r j* (keluar) bersama mereka guna melaksanakan tabligh menyampaikan dakwah. Hal ini sesuai dengan keinginan individu masing-masing sesuai dengan persetujuannya, apakah satu hari, tiga hari, seminggu, sebulan atau

---

<sup>53</sup> Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam* (Cet. V; Bogor: al-Azhar Press, 2016), h. 281.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

yang lain sesuai dengan kemampuan, kemungkinan dan waktu luang masing-masing orang.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai metode dakwah yakni memiliki peranan penting dalam upaya keberhasilan dakwah itu sendiri. Dalam al-Qur'an maupun hadits Rasulullah telah menyajikan berbagai metode dakwah, dan inilah yang harus ada pada setiap *da'i*, agar apa yang dibawa oleh *da'i* dapat tersampaikan secara efektif terhadap *mad'unya*.

#### 5. *Wasīlah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah semua alat atau saluran yang dipakai untuk menyampaikan dakwah kepada obyeknya. Abdul Aziz al-Khuly mengatakan “jalan atau alat untuk menyampaikan dakwah luas dan sesungguhnya amat luas dan banyak sekali tetapi yang populer ialah”:

- a. *Kh tb h*, pidato.
- b. Pelajaran, sekolah dan kursus.
- c. Pertunjukan, film, sandiwara dan lain-lain.
- d. Tauladan yang baik.
- e. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, lembaran.<sup>57</sup>

Pada garis besarnya media dakwah itu dibagi atas:

- a. Media auditif yaitu dakwah dengan alat yang didengar seperti pidato, percakapan, radio, kaset dan sebagainya.
- b. Media visual yaitu dakwah dengan alat yang dapat dilihat seperti foto, lukisan, slide dan sebagainya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 282.

<sup>57</sup> Muhammad Iskandar, *op.cit.*, h. 55.

c. Media audio-visual yaitu dakwah dengan alat yang dapat memberikan pendengaran dan penglihatan seperti film dan televisi.

d. Perbuatan yaitu dakwah melalui keteladanan dalam berbagai bentuk.<sup>58</sup>

Dari sekian banyak media dakwah tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada, oleh karena masing-masing media tersebut mempunyai kemampuan di samping kekurangan-kekurangannya. Misalnya pidato sebagai media dakwah sangat penting. Hanya perlu diingat bahwa pidato melalui radio itu sifatnya individual terhadap objeknya berarti berhasilnya suatu pidato tersebut bukan bergantung pada subyeknya melainkan tergantung pada isi yang dipidatokan. Dalam hal media visual seperti buku, peranannya pun sangat besar karena tulisan dan jejak pena seseorang pengarang menjadi pelopor dari suatu pemikiran, pandangan dan keyakinan ide dan cita-cita.<sup>59</sup>

Dari kesemua unsur-unsur dalam dakwah, adalah sebuah komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sangat erat kaitannya dengan dakwah demi terwujudnya keberhasilan usaha dakwah. Dengan demikian perlunya seorang *da'i* mempunyai bekal dari unsur-unsur dakwah tersebut.

#### **D. Tentang Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jama'ah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandhlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 56-57.

Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Banladesh India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas b̄n Muhammad Isma'il al-Hanafī Ad-Dīyub ndī al-Jīsyī al-Kand hlawi kemudian Ad-Dīhlawi. al-Kand hlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara *Ad-Dihlawi* adalah nama lain dari Dihli (New Delhi) ibukota India. Di negara inilah markas gerakan Jama'ah Tabligh berada. Adapun *Ad-Diyubandi* adalah asal kata dari *Diyuband* yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India. Sedangkan al-Jisyti dinisbatkan kepada tarekat *al-Jīsyīsiyah* yang didirikan oleh Mu'inuddin al-Jīsyī. Ayahnya bernama Syikh Ismail dan Ibunya bernama Sh fiyah al- fizah. Dia menerima pendidikan pertamanya di rumah dan menghafal AlQuran dalam usia yang sangat muda. Dia belajar kepada kakaknya sendiri yaitu Syeikh Muhammad Yahya, setelah itu melanjutkan belajar di *Madh ir l Ulum* di kota Saharanpur. Pada tahun 1326, ia mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Islam Deoband India. Di sini dia belajar mengenai AlQuran, Hadits, Fiqh dan ilmu Islam yang lain. Dia juga belajar *al hadist Jam' Sh hihu al Tīrmi ī* dan *Sh hihu al-Bukharī* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar *Kutub al-Sītt h* pada kakaknya sendiri Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1334 H.<sup>60</sup>

Jama'ah Tabligh berdiri di India, jama'ah ini muncul dilatar belakangnya oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa

---

<sup>60</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/5373/60/Bab%202.pdf>, *Sejarah Jama'ah Tabligh*, (23 Agustus 2019).

orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Saat itu kemunculannya diakibatkan oleh situasi sosial umat Islam di sebagian besar wilayah sangat jauh dari pelaksanaan ajaran agama. Hal ini ditandai dengan tidak maksimalnya dakwah agama dan pendidikan lewat madrasah-madrasah serta merajalelanya kebodohan dan sekularisasi yang melemahkan dan menghancurkan nilai-nilai kehidupan agama masyarakat. Dia mengatakan “ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan dari pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang mengganggu pikiranku, maka aku melakukan usaha ini dengan cara *tabligh* untuk usaha atas nama iman”. Selain itu keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Umat Islam sangat jarang mendengarkan syiar-syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara *sunnah* dan *bid'ah*. Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan kemusyrikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen, di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan *misionaris* ini, didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan menjelek-jelekkan Rasulullah saw.<sup>61</sup>

Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan mengarah kepada kejahiliah dengan melakukan kemaksiatan, kemusyrikan dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan dakwah-dakwah Islam.<sup>62</sup> Hal ini kemudian menguatkan *i'tikadnya* untuk berdakwah yang kemudian diwujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jama'ah ini dibentuklah suatu cara dakwah jama'ah<sup>62</sup>

Jika dilihat dari sejarah munculnya Jama'ah Tabligh tersebut, disebabkan beberapa faktor yaitu banyak terjadi pemahaman sesat *t khayul*, *kufar t*, dan *bid'ah*, bahkan telah menjadi sinkretisme ajaran Islam dengan ajaran Hindu. Sehingga Maulana Muhammad Ilyas sebagai pelopor gerakan dakwah tersebut, tergerak hatinya untuk membasmi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan masyarakat di daerah Mewat. Dengan demikian dakwah yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas terus berkembang pesat dari masa ke masa hingga saat ini dan tersebar di seluruh dunia.

#### ***E. Penafsiran Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an***

Al-Qur'an sejak pertama kali di turunkan, sekarang, dan di masa mendatang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah. al-Qur'an menyentuh banyak aspek yang berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

berdakwah. Ada banyak terdapat ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang dakwah. Salah satunya perintah kewajiban berdakwah, terdapat pada surah Ali-Imr n: 104 sebagai dalil atau landasan setiap muslim untuk memikul kerja dakwah. sebagaimana firman Allah swt. Q.S.Ali-Imr n/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, (menyeruh berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>63</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, maksud ayat ini hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.<sup>64</sup> Sebagaimana yang ditegaskan dalam riwayat al-Tirmidī dan Ahmad dalam kitabnya yakni :

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ  
 وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَىٰ وَشَكَنَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يَسْتَجَابُ  
 لَكُمْ ( رواه الترمذی واحمد )<sup>65</sup>

Artinya:

“ zaifah ra. dari Nabi saw. bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya hendaknya engkau melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, atau jika tidak

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, loc.cit.

<sup>64</sup> Abd Allah bīn Muhammad bīn Abd r hmman, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Pustaka Imam Asy-Syafi'i, *op.cit.*, Jilid 2, h.137.

<sup>65</sup> Ab Is Muhammad bīn Is bīn S urah, S nan Tirmidī, *Kitab al-Fitan* (Penerbit Darul Fikri Bairut-Libanon, 1994 M), Juz 4, No 2169, h. 468.

Allah hampir mengirim azabnya, kemudian engkau berdo'a tetapi tidak dikabulkan". (H.R. at-Tirmidī dan A mad).<sup>66</sup>

Sangatlah jelas dari hadits di atas, ancaman sekaligus azab terhadap orang-orang yang tidak menyampaikan kebaikan dan tidak mencegah keburukan. Maka dari itu, perlu adanya kelanjutan secara terus menerus pelaksanaan aktivitas dakwah, guna membentuk akhlak karakter serta keimanan umat muslim menuju kebahagiaan yang hakiki sesuai ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah.

Dalam bukunya M. Qur'ish Shihab, Tafsir al-Mishbah dikemukakan bahwa kata ( ) *minkum* pada ayat di atas, ada ulama yang memahaminya dalam arti sebahagian, sehingga dengan demikian, perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahami ayat ini buat mereka mengandung dua macam perintah yang pertama, kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran.<sup>67</sup>

Ada juga ulama yang memfungsikan kata ( ) *minkum* dalam arti penjelasan, sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap orang muslim untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai kemampuannya. Karena itu, adalah lebih tepat memahami kata *minkum* pada ayat di atas dalam arti

---

<sup>66</sup> Imam Abū Zakarīya Yahya bin syarif, Diterjemahkan Hj. Adlihiyah dan Vivi Mazaya Hasyma, *Riyadhus Shalihin Min Shalihin Mursalin*, *op.cit.*, h. 83.

<sup>67</sup> M. Qur'ish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Cet.V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h.162.

sebagian kamu tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling ingat mengingatkan.<sup>68</sup>

Selanjutnya, ditemukan bahwa ayat di atas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah dakwah. Pertama adalah kata (يدعون) *yad'un* yakni mengajak, dan kedua adalah kata (يامرون) *y mur n* yakni memerintahkan. Sebagaimana yang telah dikutip M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Sayyid Quthub, mengemukakan dalam tafsirnya bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. "Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasehat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah satu misi, sedang sisinya yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar ma'ruf dapat wujud, dan kemunkaran dapat sirna". Demikian antara lain Sayyid Quthub.<sup>69</sup>

Kemudian dalam Tafsir al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut bahwa, orang yang diajak bicara dalam ayat ini ialah kaum mukminin seluruhnya. Mereka terekena *t klif* agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.163.

melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini *amar ma'r f nahi munkar*, segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar.<sup>70</sup>

Disebutkan dalam tafsir *Muyass r* maksud dari ayat di atas dan hendaklah di antara kalian wahai kaum Mukminin, ada segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang *ma'r f* yaitu mendakwahkan Islam dan ajaran-ajaran syariat-Nya, dan melarang dari kemungkaran yaitu apa-apa yang diketahui keburukannya dari segi syariat maupun akal. Maka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga yang penuh kebaikan.<sup>71</sup>

Sedangkan Hamka mengemukakan dengan tafsir al-Azhar, di sini terdapat dua kata penting yaitu menyeruh berbuat *ma'r f* dan mencegah perbuatan *munkar*. Berbuat *ma'r f* diambil dari kata uruf, yang dikenal, atau yang dapat dimengerti dan dapat difahami serta diterima oleh masyarakat. Perbuatan *ma'r f* apabila dikerjakan, dapat diterima dan difahami oleh manusia serta dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal. Yang *munkar* artinya ialah yang dibenci, yang tidak disenangi, yang ditolak masyarakat, karena tidak patut, tidak pantas. Tidak selayaknya yang demikian dikerjakan oleh manusia berakal. Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang *ma'r f* dan mana yang *munkar*. Sebab itu maka *ma'r f* dan *munkar* tidaklah terpisah dari pendapat umum. Kalau orang berbuat *ma'r f*, seluruh masyarakat, umumnya menyetujui, membenarkan dan memuji. Kalau ada perbuatan *munkar*,

---

<sup>70</sup> Ahmad Musthafa al-M raghī, *Tafsir al-Mar ghī*, *op.cit.*, Juz 4, h.36.

<sup>71</sup> Shalih bin Abd l Aziz bīn Muhammad Alu Asy-Sy ikh, *At-Tafsir al-Muyass r* (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2016), Jilid I, h. 187.

seluruh masyarakat menolak, membenci dan tidak menyukainya. Sebab itu bertambah tinggi kecerdasan beragama, bertambah kenal orang akan yang *ma'r f* dan bertambah benci orang kepada yang munkar. Lantaran itu wajiblah ada dalam jama'ah Muslimin segolongan umat yang bekerja keras menggerakkan orang kepada yang *ma'r f* itu dan menjauhi yang *munkar*, supaya masyarakat itu bertambah tinggi nilainya.<sup>72</sup>

Dari berbagai penjelasan para ahli *mufassir* dengan penafsirannya masing-masing menyangkut Q.S. Ali-Imr n: 104. Ada terdapat beberapa persamaan terutama dari segi pemaknaan ayat, di mana setiap umat muslim dibebankan untuk menyeru kepada yang *ma'r f* dan mencegah dari yang munkar.

Lebih tegasnya pengungkapan kata ( ) *minkum* dalam tafsir al-Mishbah difahami yakni sebahagian, maksudnya hanya segolongan dari setiap muslim yang berkewajiban menyampaikan dakwah. disebutkan dalam tafsir al-Maraghi bahwa yang bisa melaksanakan dakwah hanyalah kalangan khusus umat Islam yaitu yang mengetahui rahasia-rahasia hukum, hikmah *tasyri'* dan fiqihnya.<sup>73</sup>

Dengan demikian dapat difahami, bahwasanya menyampaikan kebaikan dan melarang berbuat keburukan adalah tugas dibebankan dipundak setiap muslim yang harus dilaksanakan baik itu memiliki ilmu pengetahuan ataupun sesuai kapasitas kemampuan yang ada.

---

<sup>72</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Cet. III; Singapura: Kyodo Printing Co S'pore Pte Ltd 112 Neythal Road, 1999), Jilid 2, h. 866.

<sup>73</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, op.cit.*, h. 37.

Setelah menjelaskan perintah kewajiban berdakwah atas umat Islam pada surah Ali-Imr n ayat 104, di samping itu perlu adanya subjek dalam hal ini umat Islam menjadi peran utama dalam melakukan *amar ma'r f nahi munkar*. Seperti yang sebutkan oleh Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandhalawi dalam kitab *F dhail Amal* “umat Islam adalah umat yang terbaik di antara umat-umat lainnya. Hal ini telah disebutkan dalam firman-firman Allah dan hadits-hadits Rasulullah saw. baik secara jelas maupun isyarat”.<sup>74</sup> Kemajuan suatu dakwah bisa terwujud karena adanya tuntutan dari umat Nabi Muhammad yang senantiasa melaksanakan perintah *amar ma'r f nahi munkar* sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. Ali-Imr n/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan ada kebanyakan adalah orang-orang fasik.<sup>75</sup>

Kata ( ) *kunt m* yang digunakan ayat di atas, ada yang memahaminya sebagai kata kerja yang sempurna ( ) *kanna t mmah* sehingga dia diartikan wujud yakni kamu wujud dalam keadaan sebaik-baik umat. Ada juga yang

<sup>74</sup> Maulana Muhammad Zakarīyya al-Kandh lawi, *Kitab F dhail A'mal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001), h. 408.

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 135.

memahaminya dalam arti kata kerja yang tidak sempurna ( ) *kana naqishah* dan dengan demikian ia mengandung makna wujudnya sesuatu pada masa lampau tanpa diketahui kapan itu terjadi, dan juga mengandung isyarat bahwa dia pernah tidak ada atau satu ketika akan tiada. Jika demikian, maka ayat ini berarti kamu adalah dalam ilmu Allah adalah sebaik-baik umat.<sup>76</sup>

Dalam Tafsir al-Maraghi menjelaskan ayat di atas, bahwa kalian adalah umat yang paling baik di alam wujud sekarang, karena kalian adalah orang-orang yang melakukan *amar ma'r f nahi munkar*, kalian adalah orang-orang yang beriman secara benar, yang bekasnya tampak pada jiwa kalian, sehingga terhindarlah kalian dari kejahatan, dan kalian mengarah pada kebaikan, padahal sebelumnya kalian umat yang dilanda kejahatan dan kerusakan. Kalian tidak melakukan *amar ma'r f nahi munkar*, bahkan tidak beriman secara benar.<sup>77</sup>

Para *mufasssīr* mengatakan, bahwa dalam ayat ini *amar ma'r f nahi munkar* disebutkan lebih dahulu daripada sebutan iman kepada Allah, padahal iman adalah pangkal bagi segala amalan. Tanpa iman, amal kebaikan apa pun tidak akan bernilai di sisi Allah. Hal ini dikarenakan, iman sudah ada dan dimiliki oleh umat-umat terdahulu, namun ada suatu amalan yang membedakan umat Nabi Muhammad saw. dengan umat-umat sebelumnya yaitu tugas *amar ma'r f nahi munkar*, inilah keistimewaan umat Nabi Muhammad saw. dibandingkan umat lainnya, tentunya jika tugas ini dilakukan dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi,

---

<sup>76</sup> M. Qur ish Shīhab, *Tafsir al-Mishb h Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, *op.cit.*, h. 173.

<sup>77</sup> Ahmad Musth fa al-Mar ghī, *Tafsir Al-Maraghi*, *op.cit.*, h. 48.

kerana segala amalan tidak akan bernilai tanpa iman, maka di akhir ayat ini, iman tetap ditekankan.<sup>78</sup>

Umat Islam, sebaik-baik umat di dalam alam wujud sekarang ini, karena menyuruh *ma'r f*, mencegah munkar dan beriman akan Allah dengan iman yang benar, sedangkan umat-umat yang lain, telah bergelimang dalam kejahatan, tidak lagi menyuruh *ma'r f*, mencegah munkar, dan beriman yang benar.<sup>79</sup>

Sifat yang disebut Tuhan ini, hanya tepat dihadapkan kepada generasi pertama yaitu Nabi dan para sahabat di waktu al-Qur'an sedang diturunkan. Merekalah orang-orang yang mula-mula bermusuhan, lalu Allah melunakkan hati mereka, dan merekapun berpegang kepada tali Allah, menyeruh makruf, mencegah munkar, karena iman mereka benar-benar mempengaruhi jiwa mereka.<sup>80</sup>

Ibnu Katsir mengemukakan dalam tafsirnya, surah Ali-Imr n ayat 110 bersifat umum mencangkup seluruh umat pada setiap generasi berdasarkan tingkatannya. Dengan sebaik-baik generasi mereka adalah para sahabat Rasulullah saw. kemudian yang setelah mereka, lalu generasi berikutnya.<sup>81</sup>

Apabila dikaitkan dari kedua ayat di atas yaitu kewajiban berdakwah yang ditugaskan kepada umat Nabi Muhammad sebagai *Kh lifah* di muka bumi ini. Dijadikannya sebagai *kh ir ummah* (umat yang terbaik) serta diberikan tugas

---

<sup>78</sup> Maulana Muhammad Zakarīyya al-Kandhlawī, *Kitab F dhail Amal*, *op.cit.*, h. 408.

<sup>79</sup> Teungku Muhammad sbī Ash Shīddīqīh, *Tafsir al-Qur'an Majīd Ann r* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), Jilid I, h. 644.

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> al Imam Fida'Ismaīl Ibnu Katsir al-Dimasqy, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan Pustaka Imam Asy-Syafi'i, *op.cit.*, h. 141.

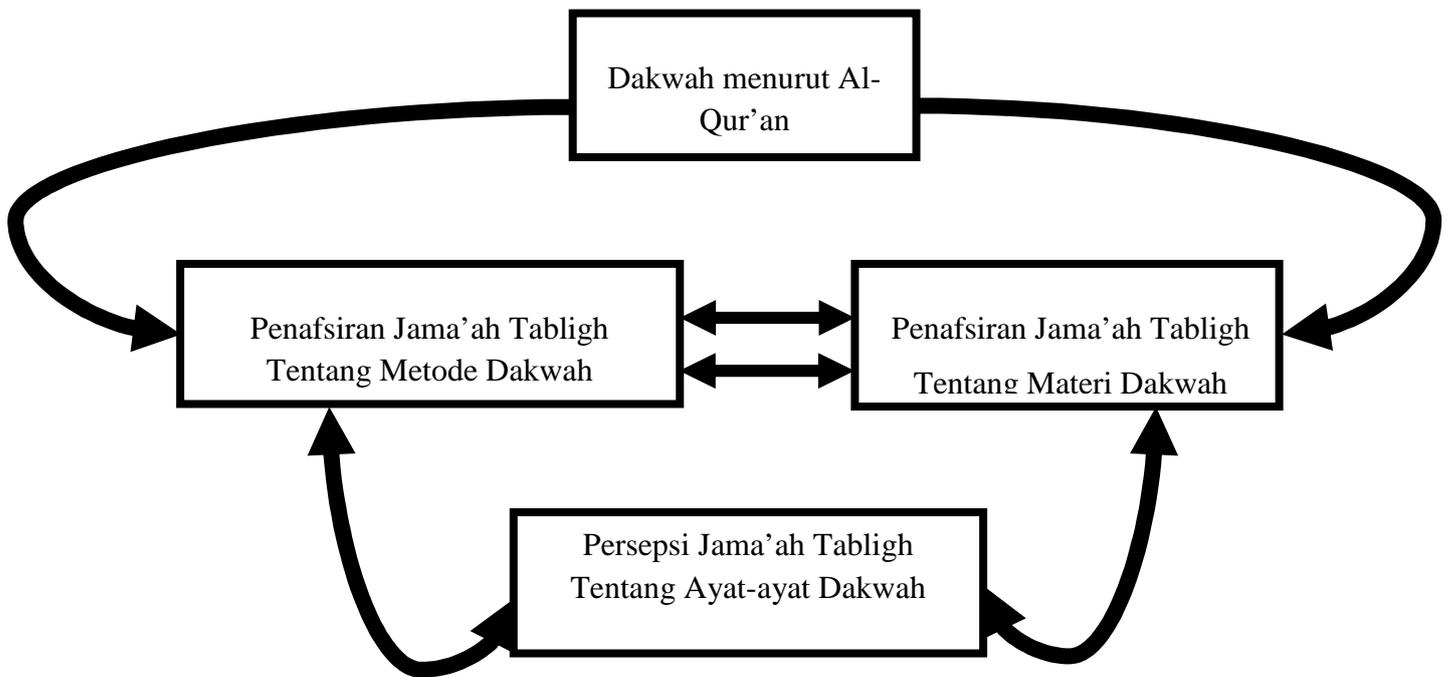
yang mulia yakni *amar ma'r f nahi munkar*, hal tersebut ada terdapat dalam dakwah Jama'ah Tabligh. Dengan modal keikhlasan serta keimanan yang telah tertanam pada setiap hati Jama'ah Tabligh, mampu mengorbankan seluruh harta mereka di jalan Allah agar dakwah yang mereka kerjakan semata-mata karena ingin mendapatkan keridhan Allah.

Implementasi terhadap ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an, merupakan hasil pandangan atau persepsi Jama'ah Tabligh, pengamalan tersebut dituangkan pada usaha dakwah mereka. Berupaya meghidupkam suasana dakwah sesuai al-Qur'an dan sunnah Nabi adalah tujuan utama bagi dakwah Jama'ah Tabligh, termasuk mereka yang berada di Palopo. *Kh r j fi s bilillah* adalah salah satu usaha dakwah Jama'ah Tabligh, di dalamnya mengajak umat kembali pada fitranya yakni beriman kepada Allah, serta taat kepada perintah dan menjauhi larangan-Nya.

#### **F. Kerangka Pikir**

Srikpsi ini membahas tentang berbagai ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah pengertian da'wah secara umum. Di samping itu di uraikan juga hubungan antara ayat satu dengan ayat yang lain dan menerapkan metode atau taktik dan dikemas sedemikian rupa agar dakwah yang disampaikan tidak terlihat kuno dan menarik hati *mad'u*. Dan dilengkapi penjelasan dari para *muffas'r* terkait ayat-ayat dakwah, oleh karena itu peneliti di sini menggunakan metode tafsir *madh 'i*.

Untuk memudahkan dalam mencari dalil-dalil dakwah dalam al-Qur'an serta untuk pengaplikasian kerja da'wah peneliti memilih salah satu organisasi Islam yaitu Jama'ah Tabligh yang ada di kota palopo sebagai objek sasaran peneliti untuk lebih mengetahui dan mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi lapangan terkait pelaksanaan kerja dakwah jama'ah tabligh di kota palopo. Dalam observasi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan tahap pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan kemudian *difilter* sehingga menjadi data yang valid dan akurat.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam tahap penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan dan deskriptif kualitatif. Yakni penulis mencari buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan penelitian lapangan, sehingga menghasilkan suatu teori menyangkut usaha dakwah. Selain itu jenis penelitian kualitatif bersifat *field research*, dikarenakan penulis terjun langsung untuk meneliti ormas Islam, yakni Jama'ah Tabligh di kota Palopo. Maka dari itu, penulis mengkorelasikan antara penelitian pustaka dan lapangan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pada tahap penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan dalam proses meneliti yakni, pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan sosiologi, dan pendekatan religius.

##### **a. Pendekatan Normatif**

Pendekatan normatif merupakan pendekatan dilandaskan pada ayat al-Qur'an. Oleh karenanya penulis menggunakan pendekatan penafsiran al-Qur'an kajian *maudh' i* (tematik). Untuk memudahkan penulis menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, maka digunakannya metode tersebut. Adapun cara kerja metode *maudh' i*, menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu

topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.<sup>1</sup> Dengan demikian dari metode yang ada dapat melahirkan kajian teori yang jelas dan tegas.

#### b. Pendekatan Historis

Pendekatan historis yang dimaksudkan yakni, untuk mengetahui bagaimana sejarah asal usul munculnya gerakan organisasi dakwah Jama'ah tabligh, hingga menyebar luas di seluruh negara salah satunya di Indonesia serta pengikut dengan jumlah banyak. Terkhusus di Kota Palopo sebagai obyek penelitian penulis.

#### c. Pendekatan Sosiologi

Adapun pendekatan dengan cara ini yakni, menelusuri pola kehidupan setiap anggota Jama'ah Tabligh di Kota Palopo dalam mengamalkan suasana dakwah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, inilah maksud dan tujuan penulis mengikat judul tersebut sebagai bahan penelitian lapangan.

#### d. Pendekatan Experimental

Experimental adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian eksperimen merupakan metode sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.<sup>2</sup> Tujuan experimental adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan

---

<sup>1</sup>Abd.al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudh' i* (Cet. I; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 36.

<sup>2</sup><https://www.idpengertian.com/pengertian-penelitian-eksperimen/>,23

kepada satu atau lebih kelompok experimental pada kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan.<sup>3</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar kota Palopo khususnya markas Jama'ah Tabligh atau masjid Nurul Asbari di jalan. Merdeka, Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, kota Palopo.

### ***C. Subjek dan Objek Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif ada yang dikenal sebagai subjek penelitian dan obyek penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian kali ini adalah anggota Jama'ah Tabligh, sedangkan untuk obyek penelitiannya adalah hasil riset lapangan wawancara terhadap persepsi Jama'ah Tabligh terkait ayat-ayat dakwah.

### ***D. Sumber Data***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari kepustakaan sebagai pendukung referensi dan sumber data dari hasil riset lapangan. Adapun sumber data dari segi sifatnya sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Syahrudin, *Metedologi Penelitian* (Makassar: Permata Ilmu), h. 29.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh. Data primer didapatkan dari hasil penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengambilan data melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, kepada para anggota Jama'ah Tabligh di kota Palopo.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.<sup>4</sup>

Pada tahap penelitian ini, penulis mengumpulkan semua data yang bersumber dari tokoh-tokoh besar Jama'ah Tabligh kota Palopo, dan para anggota karkun Jama'ah tabligh baik anggota baru maupun yang sudah menetap lama.

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada bagian metode pengumpulan data, penulis menggunakan tahap-tahap cara dalam pengumpulan data. Dengan metode tersebut peneliti berusaha mengamati situasi di lokasi sehingga menghasilkan berupa deskripsi mengenai kejadian-kejadian di lapangan penelitian, serta didukung empat instrumen lainnya yaitu:

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metedologi Research* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologis UGM, 1989), Jilid I, h.10.

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menelaah sumber referensi yang ada di perpustakaan atau literatur-literatur terkait pembahasan yang ada, baik itu berbahasa Indonesia maupun bahasa asing. Skripsi ini menyangkut ayat-ayat al-Qur'an, maka rujukan utama kepustakaan dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an, adapun kepustakaan untuk mendukung referensi yaitu kitab tafsir dan buku-buku Islam atau artikel yang menyangkut materi dakwah. Sebagai rujukan penulis mengemukakan sumber referensi dari berbagai buku Islami yang berkaitan dengan dakwah. Terutama kitab-kitab tafsir sebagai penunjang dalam pembahasan penulis. Yakni *al-Qur'an al-'Azim, Tafsir al-Mishbah, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Maragi, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

2. Metode observasi merupakan pengamatan terhadap suatu obyek. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

3. Metode *interview* (wawancara), wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Di sini penulis melakukan tahap wawancara terhadap berbagai pihak anggota Jama'ah Tabligh, guna memperoleh data dan informasi yang valid.

4. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syahrudin, *Metedologi Penelitian, op.cit.*, h.73.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari data , menyusun instrumen-instrumen secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumnetasi. Kemudian diolah secara terorganisir, memfilter data mentah menjadi data yang dapat diintrepertasikan, memilih data penting yang perlu dipelajari dan dianalisis. Kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat memberikan informasi yang mudah difahami oleh penulis dan orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kualitatif. Variabel kualitatif adalah data dari hasil pengamatan di lapangan berbentuk katagori. Melalui tahap wawancara terhadap responden berupa tanggapan maupun teori. Selanjutnya mengukur kebenaran dengan mengecek ulang data dengan mewawancarai satu atau dua sember yang berbeda dengan pernyataan yang sama menggunakan metode *triangulasi*.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Awal mula sejarah pembangunan masjid Nurul Asbari sekaligus pusat markas Jama'ah Tabligh di kota Palopo, yang terletak di jalan Merdeka Kel. Salekoe, Kec. Wara Timur, kota Palopo dilatarbelakangi oleh ketiadaan tempat atau lokasi bagi Jama'ah Tabligh untuk melakukan kegiatan mereka. Sehingga ada warga setempat mau mewakafkan tanahnya untuk pembangunan masjid tersebut. Masjid Nurul Asbari ini terbentuk pada tahun 2010 dengan luas tanah 1 (Ha), akan tetapi menurut penuturan pengurus masjid tersebut sisa luas tanah yang ada sekarang sekitar 400 M.<sup>1</sup>

Adapun arti dari nama masjid Nurul Asbari yakni penggabungan antara dua nama pemilik wakaf tanah yaitu Hj. Asiah dan Bakri Pabe, oleh karenanya masjid Nurul Asbari dijadikan sebagai tempat pusat markas Jama'ah Tabligh kota Palopo hingga saat ini. Selain itu, jama'ah yang datang di masjid tersebut bukan hanya dari kota Palopo, melainkan ada dari luar kota Palopo. Dan di masjid inilah semua program maupun kegiatan menyangkut Jama'ah Tabligh diadakan. Untuk saat ini pembangunan masjid Nurul Asbari masih dalam tahap perampungan dan perluasan bangunan. Dengan demikian, kesediaan tempat seperti masjid Nurul

---

<sup>1</sup>Norman, Pembina PMDS Putra Koka Palopo, "Wawancara" Di Masjid Nurul Asbari, 4 Oktober 2018.

Asbari atau markas Jama'ah Tabligh akan membantu dalam upaya penyebaran dakwah di kota Palopo secara intensif.<sup>2</sup>

Untuk kegiatan di masjid Nurul Asbari, baik kegiatan harian maupun mingguan antara lain, rutin salat berjama'ah, musyawarah harian, dan malam markas setiap malam jum'at. Dimana dalam kegiatan musyawarah pada setiap hari selasa yakni, membicarakan masalah sehari-hari menyangkut problematika sosial masyarakat, kemudian membagi tugas pada setiap anggota Jama'ah Tabligh. Sedangkan pada malam jum'at, yakni malam makras berkumpulnya semua Jama'ah Tabligh kota Palopo untuk mendengarkan *bayan* (arahan nasehat) dari ulama-ulama Jama'ah Tabligh.<sup>3</sup>

Adapun hasil data-data dari masjid Nurul Asbari diantaranya program *kh r j* dan *mast r t* sebagai berikut:

#### **ABSEN MALAM KARGHUZARI**

No	Nama Masjid	Jumlah Jama'ah	Usaha Makmurkan Masjid	Niat
1.	Jabal Nur	20	1 kali	2 kali
2.	PMDS	10	-	1 kali
3.	Al-Furqan	25	1 kali	2 kali
4.	Nurul Yakin	20	-	1 kali
5.	Al-Iksan	16	3 kali	4 kali
6	RSS	28	-	1 kali
7	Nurul Syifa	11	3 kali	5 kali

<sup>2</sup>Norman, Pembina PMDS Putra Koka Palopo, "Wawancara" Di Masjid Nurul Asbari Palopo, 4 Oktober 2018.

<sup>3</sup> Norman, Pembina PMDS Putra Koka Palopo, "Wawancara" Di Masjid Nurul Asbari Palopo, 4 Oktober 2018.

8.	Al-Jihad	19	-	1 kali
9.	Rare	10	1 kali	2 kali
10	Al-Qadar	5	-	1 kali

**Tabel 1.1**  
**Arsip masjid Nurul Asbari *Karghuzari* Amal Dakwah Markas Palopo<sup>4</sup>**

**KARGHUZARI AMAL DAKWAH**  
**MARKAS PALOPO**

Markas: Palopo

**FORMULIR B**

<b>KETERANGAN</b>		<b>PERIODE LALU</b>	<b>PERIODE KINI</b>
1.	Jumlah Mushalla	224	229
2.	Jumlah Jama'ah ke Luar Negeri	-	4
	Jumlah Jama'ah khusus ke IPB	-	5
3	Jumlah orang yang pernah keluar 4 bulan IPB	68	72
4.	Jumlah orang yang pernah keluar 4 bulan negeri jauh	22	26
5.	Jumlah orang yang pernah keluar 3 hari	1122	1340
6.	Jumlah masjid/mushalla/langgar yang hidup musyawarah ahrian	138	158
7.	Jumlah masjid/mushalla/yang hidup 2,5 jam	100	118
8.	Jumlah masjid/mushalla/langgar yang hidup ta'lim harian	157	165
9.	Jumlah masjid/mushalla/yang hidup jaulah 1	87	99
10.	Jumlah masjid/mushalla/langgar yang hidup j ulah 1 dan 2	87	87
11.	Jumlah/masjid mushalla/langgar yang sudah didatangi jama'ah	534	572
12.	Jumlah/masjid/mushalla/langgar yang 100% rumah di sekitarnya sudah didatangi (dalam	155	205

<sup>4</sup>Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo, 24 Agustus 2019

	j u lah khususi, 2.5 jam,tamu,dll)		
13.	Jumlah masjid yang mengeluarkan sendiri jama'ah 3 hari setiap bulan	38	42
14.	Jumlah orang yang mengerjakan 5 amal	200	203
15.	Jumlah orang yang mengerjakan musyawarah harian	667	916
16.	Jumlah orang yang mengerjakan amal da'wah, ta'lim, istiqbal	246	421
17.	Jumlah orang yang mengerjakan ta'lim masjid	1320	1639
18.	Jumlah orang yang mengerjakan ta'lim rumah	678	1002
19.	Jumlah orang yang mengerjakan jaulah 1	535	875
20.	Jumlah orang yang mengerjakan jaulah 1 dan 2	532	809
21.	Jumlah jama'ah 3 hari yang dapat tasykilan cash jama'ah 3 hari	-	-
22.	Jumlah mastur t yang pernah keluar 2 bulan IPB	7	10
23.	Jumlah orang yang hadir dalam ta'lim mastur t muhalla mimngguan	108	88
24.	Jumlah rumah siap terima jama'ah mastur t	56	61
25.	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar 4 bulan setelah tamat belajar	-	-
26.	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar saat liburan	110	87
27.	Jumlah pelajar/mahasiswa keluar 1 hari setiap bulan	104	89
28.	Jumlah santri keluar 1 hari setiap bulan 2 kali	13	20
29.	Jumlah tempat pendidikan	269	273
	<b>a. Universitas/ Akademi</b>	17	17
	<b>b. SLTA &amp; Madrasah 'Aliyah</b>	60	60
	<b>c. Pondok Pesantren</b>	10	10
	<b>d. Maktab (Tempat pengajian al-Qur'an di masjid)</b>	182	184
30.	Jumlah pelajar/ mahasiswa yang pernah keluar	127	336
31.	Jumlah santri yang pernah keluar	57	161

Tabel: 2.1

## 1. Persepsi Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya risalah Nabi dan para sahabat adalah berdakwah, yang harus dilanjutkan oleh generasi umat Nabi sekarang ini.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam hal ini para anggota Jama'ah Tabligh ikut serta andil dalam usaha dakwah tersebut, seperti pernyataan Ustadz Idris salah satu tokoh Jama'ah Tabligh kota Palopo dalam wawancaranya yakni, dalam Q.S. Ali Imran/3:104 sudah jelas bahwa sebagai umat Rasulullah saw. berkewajiban menyampaikan *amar ma'r f nahi munkar*, tidak memandang status sosial serta bukan hanya segolongan orang saja, tetapi seluruh muslim yang mengaku umat Rasulullah saw. tanpa terkecuali".<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh salah satu anggota Jama'ah Tabligh kota Palopo. Dakwah bukan hanya tanggungjawab seorang ulama maupun ustadz, tetapi semua umat muslim harus dakwah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dakwah bukan berarti harus naik di

<sup>5</sup> Idris, Wiraswasta, "Wawancara", di Palopo, Tanggal 28 September 2018.

mimbar tapi sebaik-baik dakwah adalah dakwah *ilallah* dakwah mengajak kepada Allah.<sup>6</sup>

Demikian pernyataan yang diungkapkan anggota Jama'ah Tabligh lainnya di kota Palopo sebagai berikut. Berkaitan dengan Q.S. Ali Imran: 104 menjelaskan bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan dakwah. Mengapa demikian, karena di dalam Q.S Ali-Imran : 110 dikatakan adalah umat yang terbaik, diturunkan dikeluarkan untuk "*t 'muruna bil ma'r f*" mengajak kepada yang baik "*wat nhauna anil munkar*", mencegah perbuatan yang munkar. Dengan demikian dapat dipahami ayat tersebut kemudian diaplikasikan dalam kerja dakwah.<sup>7</sup>

Oleh karenanya, maka pencapaian keberhasilan suatu usaha dakwah dilihat dari kerjasama dan kekompakan antara Jama'ah lainnya, apabila hal tersebut diterapkan dalam kerja dakwah mereka, maka akan mendatangkan asbab hidayah Allah bagi seluruh alam. Di sisi lain perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai dorongan yang dapat menumbuhkan semangat pada setiap anggota Jama'ah Tabligh yang keluar di jalan Allah (*kh r j fi sabilillah*). Hal tersebut juga ditegaskan dalam wawancara bersama dosen IAIN Palopo Prof. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. beliau mengungkapkan, salah satu usaha dakwah adalah menghidupkan amalan sunnah 24 jam secara *continue* baik

---

<sup>6</sup> Ashari Amrullah, Mahasiswa, "Wawancara" Di Kampus, Tanggal 24 Desember 2018.

<sup>7</sup> Mochamad Gaffur Sibiti, Mahasiswa, "Wawancara", Di Kampus, Tanggal 25 Desember 2018.

dalam keluarga, pribadi maupun di lingkungan masyarakat, sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Rasulullah saw. dan para sahabat terdahulu.<sup>8</sup>

Kendati pun usaha yang mereka perjuangkan untuk agama ini merupakan tantangan tersendiri bagi Jama'ah Tabligh. Niat yang lurus serta keyakinan yang kuat menjadi modal utama untuk bekal Jama'ah Tabligh dalam menjalankan kerja *Nub wah*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Taub h/9:41.

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>9</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang usaha dan pengorbanan seseorang di jalan Allah. Baik itu dalam kondisi susah maupun dalam keadaan sejahtera. Lebih dari pada itu, dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh dengan keyakinan disertai iman yang kuat kepada Allah, hal tersebut juga diaplikasikan oleh para istri-istri mereka. Istilah dalam Jama'ah Tabligh adalah *masrūt*, yakni *partner* atau pasangan suami istri ikut terjun dalam kerja dakwah. Peran seorang wanita maupun istri sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu dakwah, seperti para istri-istri Nabi dan sahabat terdahulu, kala itu mereka membantu dalam usaha menyebarkan ajaran Islam ke seluruh alam dan terbukti

<sup>8</sup> M.Said Mahmud, Dosen IAIN Palopo, "Wawancara", Di Kampus IAIN Palopo, 9 September 2018.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 285.

kejayaan Islam yang mereka raih dapat kita rasakan hingga saat ini. Inilah target yang ingin dicapai istri-istri para Jama'ah Tabligh dengan maksud untuk membantu kerja dakwah.

Dalam Q.S. Ali-Imr n/4:110 juga ditegaskan bahwa tugas Nabi yang mulia yakni berdakwah menyampaikan kebenaran ke seluruh alam adalah amanat yang diberikan kepada umat Nabi, maka pada kata *kh ir ummah* merupakan gelar untuk umat Nabi dalam hal ini mampu menjalankan dan melanjutkan usaha *Nub wah* tersebut. Seperti pernyataan Ustadz Norman selaku Pembina Pondok Pesantren Datuk Sulaiaman (Putra), sekaligus pengurus masjid Nurul Asbari beliau mengungkapkan, kata *kh ir ummah* adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia. Mengapa dikatakan terbaik, tentu tidak secara merta terbaik tapi ada syaratnya, yakni *t 'muruna bīl ma'r f wat nhauna anil munkar*. Belum bisa dikatakan sebagai umat terbaik apabila belum bisa mencegah *amar ma'r f nahi munkar* dalam hal ini dakwah. Nanti bisa dikatakan umat terbaik apabila ambil kerja dakwah Rasulullah mau menyampaikan agama ini dan mengamalkan sekaligus menyampaikan kepada orang lain".<sup>10</sup>

Demikian pula diungkapkan dalam bayan pada malam Jum'at 21 Oktober 2018 tepatnya di lokasi masjid Nurul Asbari. "Dikatakan umat yang terbaik karena maksud yang terbaik. Tidak ada umat terdahulu seperti dahulu dikasih

---

<sup>10</sup> Norman, Pembina PMDS Putra Koka Palopo, "Wawancara" Di Masjid Nurul Asbari, 4 Oktober 2018

beban kerja ini. Hanya umat baginda Rasulullah yang khusus kerja ini di wahyukan oleh Allah dalam al-Qur'an".<sup>11</sup>

Seperti penuturan Rustam anggota Jama'ah Tabligh dalam wawancara di Palopo, khususnya surah Ali Imr n: 110 pada kata *kunt m* (menyeluruh), maka kewajiban dakwah bukan tertuju pada satu orang, melainkan seluruh umat muslim memiliki tanggungjawab untuk berdakwah. Dengan dipenuhi syarat yaitu *t 'mur na bīl ma'r f wat nhauna anil munkar*, siapa saja yang buat kerja dakwah yang sama maka akan mendapatkan predikat umat terbaik seperti, yang telah disebutkan ayat tersebut".<sup>12</sup>

Hal sama di ungkapkan oleh anggota Jama'ah Tabligh sebagai dalam wawancaranya sebagai berikut. Surah Ali-Imran ayat 110, bahwa sebaik umat disini bukan hanya sekedar pandai dalam hal ber ikir, ahli dalam beribadah, ahli masjid, akan tetapi yang dikatakan sebaik-bainya umat adalah apabila dia mengajak kebaikan dan mencegah dari kemungkaran".<sup>13</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari urian data lapangan di atas adalah, bahwa pada umumnya dakwah diwajibkan untuk seluruh umat. Tidak mengenal dari status sosial manapun, serta merealisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang lingkup masyarakat.

---

<sup>11</sup> Masjid Nurul Asbari, *B yan Hidayah Memperkuat Iman Dan Amal*, Kamis 10 Oktotber 2018.

<sup>12</sup> Rustam, Wiraswasta, "Wawancara" Di Palopo, Tanggal 17 Oktober 2018.

<sup>13</sup> Rahman Saleh, Mahasiswa, "Wawancara" Di Masjid al-Qadar, Tanggal 27 Oktober 2018.

## 2. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Materi dakwah dalam al-Qur'an

*Madd h* (materi dakwah) adalah pesan dari materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *Mad'u* hal ini sudah jelas bahwa ajaran Islam adalah yang menjadi materi dalam dakwah. Seperti yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyebutkan “ada lima pokok materi dakwah yaitu masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah aqidah”. Dengan demikian materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam, meliputi aqidah, akhlak. Kesemuanya itu adalah ajaran Islam yang ditujukan kepada umat manusia.<sup>14</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3;104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung.

Adapun materi yang disajikan dalam dakwah Jama'ah Tabligh sama dengan materi pada umumnya. Namun ada beberapa sumber referensi buku-buku yang menjadi rujukan atau yang digunakan sebagai pedoman dalam belajarnya seperti, *Kitab Fadhilah Amal*, *Kitab Munt kh b Ahadits*, *Fadhilah Sedekah*.

<sup>14</sup> Masmuddin, *Konklusi Dakwah Kontemporer*, *op.cit.*, h. 48.

### 3. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Metode dakwah dalam al-Qur'an

Sebelumnya dimuka telah dibahas metode yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana cara-cara menyampaikan pesan agama kepada *mad'unya*.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada dasarnya setiap orang yang terjun dalam kegiatan dakwah mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Kendati pun tentu tidak terlepas dari metode dalam al-Qur'an, serta berusaha bagaimana agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh objek sasaran dakwah. *Kh r j fī sabīlill h* adalah meluangkan waktu secara total meninggalkan aktivitas keseharian untuk berdakwah yang biasanya berangkat dari masjid satu ke masjid lain. *Kh r j* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushalla-mushalla sebagai tempat tinggal mereka sebagai pusat pimpinan dakwahnya. *Kh r j* ini dilakukan agar masyarakat tertarik agar mau menghidupkan masjid mushalla di kampung mereka. *Kh r j* biasanya terdiri dari 3 orang dan maksimal 10 orang yang dipimpin oleh salah satu dari mereka. Menurut informasi dari hasil wawancara bersama saudara

Muhammad Raihan di Palopo menuturkan: dakwah 3 hari, 40 hari, 4 bulan adalah metode dakwah Jama'ah Tabligh bertujuan untuk meningkatkan iman dan amal secara bertahap. Maka setiap dari umat Islam agar dapat meluangkan waktu setiap bulan selama 3 hari atau 4 bulan dalam satu tahun.<sup>15</sup>

Adapun persyaratan mengikuti *kh r j fi sabīlill h* para anggota Jama'ah Tabligh harus mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Setiap anggota harus dalam setiap hari harus *kh r j fi sabīlill h* selama 2,5 jam setiap hari.
- b. Dalam seminggu harus mengikuti *kh r j* selama sehari.
- c. Setiap bulan minimal 3 hari.
- d. Setiap setahun minimal 40 hari.
- e. Seumur hidup minimal 1 tahun.<sup>16</sup>

Tujuan dibentuknya jadwal program dakwah harian, bulanan, dan tahunan yang demikian itu untuk mengislah (memperbaiki) diri mereka guna membangun akhlak mulia dan pribadi yang luhur, serta dapat mengajak orang lain untuk ikut berdakwah di jalan yang Allah ridhai. Kemudian sebelum berangkat berdakwah seperti jadwal di atas ada beberapa pembekalan yang dilakukan oleh pimpinannya, antara lain:

a. *B yan Hidayah*

*B yan hidayah* adalah penjelasan yang disampaikan sebelum keberangkatan atau pengiriman ke tempat dakwah. tujuannya agar *da'i* paham dan mengerti apa saja yang harus dilakukan di tempat tujuan. Biasanya bayan yang

<sup>15</sup> Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

disampaikan berupa motivasi penyemangat bagi *da'i* agar dalam melaksanakan tugas dakwah semangat dan ikhlas karena Allah semata.<sup>17</sup>

b. *Musy war h*

musyawarah di sini adalah musyawarah tentang keperluan apa-apa yang perlu di persiapkan dalam *kh r jft sabīlill h* dan mu akarah adab-adab *syafar*.<sup>18</sup>

c. *B yan Wabsī*

*Bīyan Wabsī* adalah bayan yang disampaikan setelah perpulangan dari berdakwah. Atau memberikan laporan kepada pengurus markas terkait kondisi lokasi dakwah, agenda yang lakukan selama berdakwah dan jama'ah diminta untuk musyawarah kemabali terkait keberangkatan *kh r j* lagi.<sup>19</sup>

d. *B yan Kargh zarī*

Bayan ini lakukan setelah kemabli *kh r j*, mereka para jama'ah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah disinggahi selama berdakwah dan para jama'ah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan-amalan yang harus dijaga sepulang di rumah.<sup>20</sup>

e. *J ulah*

*J ulah* dalam bahasa arab berarti berkeliling. *J ulah* merupakan suatu poros atau sebuah tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama. *J ulah* ibarat menebar benih-benih hidayah kepada hati manusia. *J ulah* dapat juga diartikan kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang

---

<sup>17</sup>Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>18</sup>Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>19</sup>Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>20</sup>Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

lain untuk mengajak umat Islam *salat* di mesjid sekaligus untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah *salat fardhu*.<sup>21</sup>

Berikut ini beberapa materi yang menjadi program rutinitas pada setiap *kh r j* (keluar) dakwah Jama'ah Tabligh kota Palopo.

1) Salat lima waktu

2) Membaca surah Yasin

3) *Bayan* (Kultum)

*Bayan* atau ceramah terbagi menjadi dua yakni bayan magrib dan bayan subuh. Untuk bayan magrib membahas tentang kisah perjuangan para sahabat dalam memperjuangkan agama Allah. Sedangkan bayan subuh berisi tentang penjelasan enam sifat mulia yang dimiliki oleh para sahabat seperti, iman, salat khusus, niat ikhlas, *ikr m*, dakwah dan tabligh.<sup>22</sup>

4) *Khīdmat*

*Khīdmat* adalah jama'ah relawan sosial membantu dan melayani sesama jama'ah dalam kegiatan *kh r j*, seperti yang di contohkan Rasulullah saw. biasanya petugas khidmat menyiapkan konsumsi bagi seluruh rombongan *kh r j*.

5) *Ta'lim*

*Ta'lim* artinya belajar, adapun yang dibahas dalam kegiatan ta'lim tersebut adalah kitab Fadhilah amal, yang berisi tentang kisah para sahabat, fadhilah salat, fadhilah *ikir*, fadhilah tabligh, fadhilah membaca al-Qur'an. Oleh

---

<sup>21</sup> Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>22</sup> Arifun Ghofar, Santri Al-Fath Temboro Surabaya, "*Wawancara*", Tanggal 17 November 2018.

karena itu dengan adanya ta'lim kitab fadhilah amal dapat membangkitkan semangat jama'ah untuk meningkatkan kualitas amal ibadah mereka.<sup>23</sup>

#### 6) *Mu akarah*

*Mu akarah* adalah berdiskusi atau bertukar pikiran mengenai materi yang dibahas. Untuk materinya bebas sesuai dengan kesepakatan musyawarah sebelumnya.<sup>24</sup>

#### 7) *J ulah* (silaturahmi)

*J ulah* adalah berkeliling dari kampung ke kampung mengunjungi setiap rumah masyarakat, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyambung silaturahmi antar sesama muslim. Sehingga dakwah dengan cara seperti itu akan mendatangkan asbab hidayah bagi diri sendiri maupaun orang lain.<sup>25</sup>

Pada saat kegiatan jaulah berlangsung, maka rombongan akan di bagi menjadi dua kelompok sesuai dengan kesepakatan yaitu:

##### a) Kelompok dalam masjid

1. *Zakirīn*, yakni bertugas untuk berdzikir dengan konsentrasi hati dan khusus serta berdoa, hingga jama'ah yang keluar jaulah tiba dan kembali ke masjid.
2. *Muqarr r*, bertugas mengulang-ulang pembicara tentang pentingnya iman dan amal sholeh.
3. *Must mi'*, bertugas untuk mendengarkan pembicara

---

<sup>23</sup> Arifun Ghofar, Santri Al-Fath Temboro Surabaya , “Wawancara”, Tanggal 17 November 2018.

<sup>24</sup> Arifun Ghofar, Santri Al-Fath Temboro Surabaya , “Wawancara”, Tanggal 17 November 2018.

<sup>25</sup> Luqman, Wiraswasta, “Wawancara”, Di Masjid Asbari, 1 Oktober 2018.

taqdir dengan tawajjuh. 4. *Istiqbal*, bertugas menyambut setiap orang yang datang ke masjid dan diarahkan untuk buat amalan sunnah seperti salat tahyatul masjid, kemudian dipersilahkan untuk bergabung duduk dalam majelis *taqdir*.<sup>26</sup>

b) Kelompok di luar masjid

1. *Dalil*, bertugas sebagai petunjuk jalan. Maksudnya mengarahkan tempat atau rumah yang menjadi sasaran dakwah, menunjukkan rumah muslim atau non muslim, ulama, umaro, atau orang belum salat sama sekali dan sebagainya. 2. *Mutakallim*, adalah juru bicara yakni orang yang ditugaskan untuk berbicara ketika berjumpa dengan orang-orang yang ditemui pada waktu membuat jaulah. 3. *Amir jamaah* adalah pimpinan atau sebagai penanggung jawab dari setaip rombongan. Tugas amir adalah berkhidmat kepada jama'ah bukan sebagai diktator. 4. *Ma'mur* meramaikan rombongan untuk berdzikir mengajak orang untuk ke masjid.<sup>27</sup>

Jika diperhatikan secara seksama pada kegiatan atau program Jama'ah Tabligh kesemuanya adalah materi- materi dakwah. Di sisi lain program tersebut menunjukkan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien secara berkelanjutan sampai hari yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam pelaksanaan dakwah *masyarakat* maupun *keluarga* memiliki jadwal program yang terorganisir, selain itu diberlakukannya tata tertib atau rambu-rambu peraturan yang harus ditaati selama masa menjalankan kerja dakwah. Agar diharapkan dengan adanya program tersebut dapat membentuk karakter pribadi jama'ah yang konsisten dan *istiqomah* dalam penerapan amal ibadah dan kehidupan mereka

<sup>26</sup>Luqman, Wiraswasta, "Wawancara", Di Masjid Asbari, 1 Oktober 2018.

<sup>27</sup> Luqman, Wiraswasta, "Wawancara", Di Masjid Asbari, 1 Oktober 2018.

## 8) *Mast rat*

Dalam ajaran gerakan Tabligh juga ada yang namanya *Mast rat*. *Mast rat* ialah dakwah yang dilakukan oleh seorang wanita yang sudah berkeluarga. Tugas dakwah bukan untuk kaum laki-laki saja, tetapi juga tanggung jawab seorang perempuan. Usaha dakwah *Mast rat* juga mempunyai tata tertib atau peraturan yang sangat ketat karena melibatkan perempuan. Peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh *Mast rat* ialah:

### 1. Jama'ah *Mast rat*

a. Jama'ah *Mast rat* harus musyawarah dengan markas, tidak boleh *mastr at* tanpa musyawarah markas oleh laki-laki.

b. Dengan *mahram haqiqi* bagi jama'ah *mast rat* tiga hari ialah isteri, anak wanita, ibu dan saudara wanita. Sedangkan untuk *mast rat* yang lebih tiga hari hanya boleh dilakukan oleh isteri.

c. Dengan *burkah* atau dengan yang dapat menutup wajah, kaki, tangan.

d. Dakwah *mast rat* ialah dakwah yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita, tetapi harus dengan musyawarah laki-laki.

### 2. Jama'ah *mast rat* harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

a. Jama'ah *mast rat* tiga hari harus laki-laki yang pernah *kh r j* tiga hari, sedangkan wanita harus pernah datang dalam acara malam *ijtim ' atau ta'lim mast rat*. Sedangkan untuk amir jama'ah *mast rat* harus pernah *kh r j* selama 40 hari dan pernah menjadi amir.

b. Jamaah *mast rat* 15 hari harus pasangan suami isteri yang pernah *kh r j mast rat* selama 3 hari, sedangkan amir *mast rat* harus pernah *kh ruj* selama 40 hari dan sudah pernah *kh r j mast rat* selama 15 hari.

c. Jama'ah *mast rah* 40 hari dalam negeri dan negeri tetangga harus pernah *kh r j* 4 bulan, *kh r j mast rah* 15 hari atau lima kali *kh r j mast rat* tiga kali dan ditafaqud oleh Syura Indonesia.

d. Jama'ah *mast rat* 2 bulan ke India dan Pakistan harus pernah *kh ruj mast rat* 15 hari atau 40 hari, ditafaqud oleh Syura Indonesia dan mendapatkan Syura Nizamuddin.<sup>28</sup>

3. Harus mendapatkan izin dari tempat yang akan di tuju.
4. Tidak dibolehkan membawa anak.
5. Wanita yang hamil boleh mengikuti *mast rat* selama 3 hari.
6. Wanita yang ikut *mast rat* harus tinggal di rumah, tidak boleh tinggal di masjid.
7. Jumlah *mast rat* minimal 4 pasang suami isteri dan maksimal tujuh pasang suami isteri.
8. Sebelum berangkat jama'ah *mast rat* harus mendengarkan *bayan hidayah* dan ketika pulang diberikan *bayan wabsi*<sup>29</sup>

## **B. Analisis Pembahasan**

### **1. Persepsi Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-ayat Dakwah dalam al-Qur'an**

Jika diamati dari hasil penelitian di lapangan persepsi Jama'ah Tabligh tentang dakwah dalam al-Qur'an, maka hampir semua anggota Jama'ah Tabligh

---

<sup>28</sup> Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

<sup>29</sup> Muhammad Raihan, Wiraswasta, *Wawancara*, Di Palopo 25 Agustus 2019.

memiliki pola pikir atau anggapan yang sama. Pada penelitian sebelumnya ada terdapat perbedaan terutama dikalangan masyarakat umum bahwa dakwah hanya boleh dilakukan orang tertentu atau yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dakwah. Agar nilai-nilai spritual yang disampaikan melalui dakwah lebih berbobot dan berkualitas serta tidak akan menyesatkan bagi para penenirama dakwah tersebut.

Lain halnya dengan usaha aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh di kota Palopo tidak bertumpuh pada satu subjek. Melainkan diperuntukkan semua lapisan masyarakat turut ambil kerja dakwah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa ikut mengecap sejarah perjuangan dakwah pada masa Nabi dengan harta jiwanya dikerahkan demi tegaknya *al-Dīn al-Islam* (agama Islam). kegiatan tersebut diinterpretasikan dengan cara keluar *kh r j* berarti keluar berdakwah di jalan Allah, meninggalkan segala perkara urusan keduniaan yakni keluarga, istri, anak, serta pekerjaan menuju keberbagai tempat menemui umat untuk menyampaikan pesan dakwah *amar ma'r f nahi munkar*.

*Kh r j* ini digunakan sebagai landasan kemantapan berdakwah dan bertabligh untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam konteks dramaturgi *kh r j* adalah panggung utama Jama'ah Tabligh.<sup>30</sup> Meskipun mereka mempunyai aktifitas dakwah tidak menjadi penghalang sebagai kewajiban kepala rumah tangganya dan tetap terlaksana dengan baik. Dengan cara menyiapkan bekal untuk dirinya dan keluarga yang ditinggal berdakwah.

---

<sup>30</sup> Achmad Sulfikar, *Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo*, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>, (Sabtu 5 Januari 2019).

Kemudian, penentuan kemajuan atau mundurnya umat Islam dalam melaksanakan ajaran adalah sejauh mana kematangan maupun kesiapan para mubaligh dalam lembaga aktivitas dakwahnya. Jika hal tersebut dikaitkan dengan dakwah Jama'ah Tabligh terutama di kota Palopo tentu apabila dilihat dari segi aspek dakwah mereka sangatlah membawa pengaruh besar bagi masyarakat muslim kota Palopo. Nilai-nilai sosial yang dikerjakan Jama'ah Tabligh tidak terlepas dari pola kerja Rasulullah saw. dan disinalah misi Jama'ah Tabligh bagaimana upaya seluruh kegiatan dakwah harus dikembalikan kepada keasliannya. Demikian pernyataan dari saudara Junaidi salah satu anggota Jama'ah Tabligh dalam wawancaranya sebagai berikut. Dari semua kalangan masyarakat kota Palopo sudah mau menerima dakwah kami, baik dari kalangan aparat pemerintah, pejabat-pejabat petinggi pemerintah hingga pada masyarakat biasa. Dengan ikutnya mereka bergabung dalam usaha dakwah ini tentu menjadi bukti keberhasilan usaha dakwah kami untuk mengajak, kepada ketaatan dan meluruskan iman dan memperbaiki amal.”

Dengan demikian, tanpa adanya dakwah maka Islam tidak akan berkembang ke seluruh alam jagat raya, manusia tidak akan mengenal *Rabbnya* jika tidak ada para penyeru dakwah, eksistensi Islam akan redup di tengah-tengah masyarakat seiring dengan perkembangan zaman bila umat muslim enggan membangkitkan usaha dakwah.

Maka disebutkan dalam al-Qur'an awal mula turunnya perintah berdakwah kepada Rasulullah saw. supaya memberi peringatan kepada seluruh

umat, memperbaiki akidah yang rusak akan penyelewengan keyakinan ketahuidan. Sebagaimana Allah menerangkan dalam Q.S. al-Mudda ir/74:1-3.

يَأْتِيهَا الْمُدْتِرُّ ۝ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ۝ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ وَالرُّجْزَ  
فَاهْجُرْ ۝ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ۝ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝

Terjemahnya:

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>31</sup>

Alangkah sederhananya perintah-perintah ayat di atas jika dilihat secara sepintas lalu. Alangkah lembut sentuhannya. Tetapi, betapa besar dan berat pengamalannya, alangkah besar guncangannya terhadap seisi alam dan membiarkan sebagian berbenturan dengan sebagian yang lain. Ayat-ayat ini sendiri mengandung materi-materi dakwah tabligh, melaksanakan perintah sekaligus menyapaikan peringatan kepada seluruh makhluk agar kembali sebagaimana fitrah seorang hamba yakni mensucikan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak keyakinan dan keimanan. Oleh sebab itu perintah berdakwah ajika dipahami secara kontekstual diberlakukan seluruh umat muslim yang sudah *aqil* atau *b lig* tanpa terkecuali.

## 2. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Materi dakwah dalam al-Qur'an

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber rujukan utama dan pedoman bagi umat muslim. Setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an merupakan materi dakwah,

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 992.

namun para *da'i* harus cermat dalam memilih materi dengan memperhatikan latarbelakang objeknya sehingga materi yang disajikan dapat dipahami dan sesuai kebutuhan masyarakat. Jika dilihat dari hasil penelitian menyangkut penafsiran Jama'ah Tabligh tentang materi dakwah, merujuk pada al-Qur'an. Sebelum memberikan materi para *da'i* harus memperhatikan beberapa hal salah satunya kondisi geografis dan latarbelakang pendidikan masyarakat. Agar kalimat bahasa yang digunakan dapat mudah dipahami serta tersampaikan kepada *mad'u*. Hampir semua materi yang disampaikan dalam dakwah Jama'ah Tabligh berisikan penjelasan tentang kehidupan di akhirat termasuk menasehati pendengar supaya membuat persiapan agar tidak menerima azab kubur dan neraka. Beriman kepada Allah dan RasulNya, berbuat wara dan beramal saleh. Selain itu mereka juga memotivasi pendengar supaya mengamalkan pengetahuan agama yang mereka ketahui walaupun hanya sedikit. Selain itu, menyeru manusia kepada kebaikan dan melarang manusia dari berbuat kejahatan, juga mengenai ganjaran yang akan diterima oleh orang yang teguh keimanannya di dunia yang penuh dengan kekacauan ini. setelah itu menyampaikan keutamaan bertabligh dan mengajak supaya menyertai rombongan tabligh.<sup>32</sup>

Materi Jama'ah Tabligh dikemas berupa kitab-kitab sebagai rujukan yang digunakan untuk materi pembelajaran. Salah satu kitab yang sering digunakan ketika *ta'lim* (belajar) yaitu, *Kitab Fadhilah Amal* dan buku saku 6 sifat sahabat Rasulullah saw. yang dikarang oleh salah satu tokoh Jama'ah Tabligh bernama

---

<sup>32</sup>[https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3618/pdfdakwahJama'ah Tabligh](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3618/pdfdakwahJama'ah%20Tabligh) dalam Prespektif masyarakat kota Palopo,(23 Agustus 2019.)

Zakaria al-Khandalawi. Di dalam buku tersebut disusun secara tematik atau dirangkum dari beberapa kitab seperti kitab *fadhilah salat, fadhilah ikir, fadhilah bertabligh, fadhilah al-Qur'an, fadhilah ramadhan, fadhilah sedekah, fadhilah haji, fadhilah dagang, fadhilah janggut*. Di dalam kitab tersebut menjelaskan dalil-dalil al-Qur'an maupun hadits yang berkenaan dengan materi bab kitab dan juga menjelaskan hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Dengan demikian dapat memudahkan Jama'ah belajar terutama bagi jama'ah pemula yang masih dalam tahap awal ikut berdakwah.

### **3. Penafsiran Jama'ah Tabligh Tentang Metode dakwah dalam al-Qur'an**

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapatkan di lapangan metode dakwah Jama'ah Tabligh ada yang dikenal dengan istilah *kh r j ft sabīlillah*, *Kh r j* terbagi dua, yaitu jamaah jalan kaki dan jamaah biasa. Masa melakukan *Kh r j* bervariasi. Ada yg dilakukan dalam waktu sore hari dalam seminggu, tiga hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun atau empat bulan dalam seumur hidup. Tempat atau lokasi *kh r j* akan ditunjukan ke masjid-masjid yg sebelumnya telah ditetapkan oleh jamaah. Mereka kemudian bergerak dari satu masjid ke masjid itu. Sebagai contoh, jika mereka *kh r j* selama 40 hari, ada 13 buah masjid yang dijadikan tempat khuruj secara bergilir.<sup>33</sup> Jadi metode versi Jama'ah Tabligh dalam bentuk *j ulah* adalah metode yang harus dijalankan oleh Jama'ah Tabligh ketika berdakwah dan ternyata metode ini efektif yakni

---

<sup>33</sup>Sulfikar, Achmad, *Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo*, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>. (senin 7 Januari 2019).

menjumpai *mad'u* kemudian mengajak mereka untuk salat berjama'ah di masjid. Oleh karenanya dalam metode tersebut tidak ada unsur paksaan terhadap *mad'u* sehingga ketika *da'i* pulang *j ulah* tanpa hasil mereka tidak ada persaan jengkel maupun kecewa. Karena tugas mereka hanya menyampaikan dan mengajak, yang kemudian persoalan mau atau tidak maunya *mad'u* di luar dari tugas mereka. Metode *j ulah* seperti ini sangat efektif untuk masyarakat awam dikarenakan pada awal menyampaikan dakwah tidak secara langsung membebankan *mad'unya* dengan materi atau tugas-tugas yang berbobot.

Melihat metode dakwah dalam al-Qur'an maupun hadits terbagi menjadi beberapa bagian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni, dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Dengan demikian dakwah Jama'ah Tabligh lebih terfokus pada dakwah *bil lisan*, yakni menyampaikan dakwah bertemu langsung dengan *mad'unya*. Sehingga dapat memudahkan Jama'ah Tabligh memberikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Kemudian menurut mayoritas Jama'ah Tabligh setiap orang memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran kepada seluruh ummat, hal ini didasari pada surah Ali-Imran ayat 110. Oleh karena itu untuk pelaku dakwah khususnya dikalangan Jama'ah Tabligh tidak ada kriteria khusus atau syarat-syarat menjadi pelaku dakwah karena setiap orang berhak menyampaikan kebaikan.

Al-Qur'an menerangkan arti dakwah tidak hanya terbatas pada kata perintah mengajak atau memanggil, namun al-Qur'an juga memberikan solusi yaitu, metode dakwah sebagai cara pendekatan kepada *mad'u*. Agar pesan agama sampai dengan mudah dalam kehidupan umat serta bisa terarah membentuk

karakter pribadi umat yang berkualitas spiritual rohani maupun jasmani. Dsakwah adalah komunikasi yang berisikan pesan-pesan keagamaan, memperbaiki pola pikir dan tatanan kehidupan umat, sehingga dapat melahirkan generasi yang senantiasa di atas jalur ketakwaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan Persepsi Jama'ah Tabligh kota Palopo terhadap ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an yakni, bahwa pada umumnya dakwah diwajibkan untuk seluruh umat. Tidak mengenal dari status sosial manapun, serta merealisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang lingkup masyarakat. Dakwah bukan hanya tanggungjawab seorang ulama maupun ustadz, tetapi semua umat muslim harus dakwah mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dakwah bukan berarti harus naik di mimbar tapi sebaik-baik dawkah adalah dakwah yang dapat membawa perubahan bagi ummat, agama, bangsa dan negara.

2. Al-Qur'an menerangkan arti dakwah tidak hanya terbatas pada kata perintah mengajak atau memanggil, namun al-Qur'an juga memberikan solusi yaitu, metode dakwah sebagai cara pendekatan kepada *mad'u*. Agar pesan agama sampai dengan mudah dalam kehidupan umat serta bisa terarah membentuk karakter pribadi umat yang berkualitas spiritual rohani maupun jasmani. Dsawah adalah komunikasi yang berisikan pesan-pesan keagamaan, memperbaiki pola pikir dan tatanan kehidupan umat, sehingga dapat melahirkan generasi yang senantiasa di atas jalur ketakwaan.

3. Setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an maupun hadits merupakan 2 sumber utama materi dalam dakwah, Penafsiran Jama'ah Tabligh tentang materi dakwah yakni juga merujuk pada al-Qur'an dan hadits yang dirangkum menjadi buku-buku seperti, *Kitab Fa ilah Amal* dipakai untuk buku panduan materi agar memudahkan para *mad'unya* untuk belajar.

## **B. Saran**

1. Dengan melalui pengembangan dakwah Jama'ah Tabligh di kota Palopo, diharapkan dapat menjadi wadah fasilitator dan transformasi bagi masyarakat untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan nilai-nilai Islam, sehingga kehidupan manusia akan lebih terarah sesuai ajaran agama guna mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun akhirat.

2. Selain itu, diharapkan setiap jama'ah yang telah ikut dalam kerja dakwah Jama'ah Tabligh mendapatkan edukasi keagamaan serta pengalaman spiritual yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dan diimplentasikan dalam ibadah wajib maupun sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan adanya program atau kegiatan rutin yang diadakan oleh Jama'ah Tabligh, dalam upaya mempererat hubungan *ukh wah* terhadap masyarakat sosial khususnya di kota Palopo, dapat menjadi peluang bagi dakwah Jama'ah Tabligh untuk terus berperan aktif melaksanakan *rīsalah* Nabi Muhammad saw. dan menjadi solusi serta menjawab berbagai persoalan kehidupan di masa kini maupun masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al- Qur'an al-Karim.*

Abbas, al-Nadr Muhammad Ishaqbin Abdullah, *Khuruj fi Sabilliah*, Edisi 8; Bandung: Alishlah Publshing, 2015.

Abdurahman Abdulah bin Muhammad bin, *Tafsir Ibnu Ktasir*, Terjemahan Pustaka Imam syafi'i, Ajkarta, 2008.

Ali, Aziz Moh, Suhartini A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. II; Surabaya: Lkis Pelangi Aksara, 2009.

Al- Ashfahani, Ar-Raghib. *al-Mufradat fi Gharibil al-Qur'an*, Cet. I; Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.

Annawawi ,Imam. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

Anwar, Rison. *Ulumul al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2007.

\_\_\_\_\_ *Ulumul Qur'an*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Asy-Syaikh, Shalih bin Abdul Aziz bin Muhammad Alu, *At-Tafsir al-Muyassar*, Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2016.

Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfaz al-Qur'an al-Karim*, Cet. II; Beirut, Libanon: Dar al-Firk, 1981.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Al-Farmawi, Abd. al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Cet. I; Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 1994.

Hadi, Sutrisno, *Metedologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologis UGM, 1989.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Cet. III; Singapura: Kyodo Printing Co S'pore Pte Ltd 112 Neythal Road, 1999.

Iskandar, Muhammad, *Ilmu Dakwah*, Cet. I; Palopo: Lpk Stain Palopo, 2008.

Khalimi, *Ormas-Ormas Islam Sejarah Akar Teologi dan Politik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Al-Kandahalawi, Maulana Muhammad Zakariyya, *KitabFadhail A'mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001.

\_\_\_\_\_. *Fadhilah Sedekah*, Yogyakarta: Ash-Sinaff, 2006.

\_\_\_\_\_. *Muntakhab Ahadits*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.

- Nashif, Syekh Manshur Ali, *Attajul Jami'ulil Ushul*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Al- Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, Shahih Muslim, *Kitab Iman*, Penerbit: Darul Fikri, Beirut-Libanon, 1993 M.
- Mansur , Ibnu. *Lisan al- 'Arab*, Kairo: al Dar al-Misriyyah li al-Ta'lifil wa al-Tarjamah, t.t.
- al-Maraghi, Imam. *Tafsir al Maraghi* Terjemahan, Ahmad Musthafa al- Maraghi, Cet. II; Semarang: Toha Putra Semarang, 1993.
- Masmuddin. *Konklusi Dakwah Kontemporer*,Cet. I; Palopo: Alauddin University Press, 2015.
- Masmuddin dan Efendi P, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I; Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Masyhur, Syaikh Mushthafa. *Jalan Dakwah* , Terjemahan M.Tahir, Jakarta: Pustaka Ihsan, 1994.
- Muhyiddin, Asep dkk, *Kajian Dakwah Multiprespektif*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakaya, 2014.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progressif,1997.
- Muslim, *Kitab Fitnah*, Bab: Menyingkirkan Kemungkaran dengan Tangan, Lisan dan Hati, Nomor : 2098.
- P, Efendi. *Dakwah Dan Pembinaan Generasi Muda Islam*, Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2015.
- Pimay, Awaludin, *paradigma Dakwah Humanis*, Cet. I; Semarang: Rasail, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.VIII; Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. *Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah*,Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan dan Kesan Keserasian al- Qur'an* ,Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Said, Rukman AR. *Dakwah Bijaksana Metode Dakwah menurut al-Qur'an* Palopo: Lembaga Penerbitan kampus (LPK),2009.
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin, Sunan Tirmidzi, *Kitab al-Fitan*, Penerbit Darul Bairut-Libanon, 1994 M.
- \_\_\_\_\_. *Kitab Ilmu*, Penerbit: Darul Fikri Bairut-Libanon, 1994 M.

Shahih Muslim, Ibu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Kitab Iman*, Penerbit: Darul Fikri, Bairut- Libanon, 1993 M.

Shiddiqh, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Tafsir al-Qur'an Majid Annur*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995, Jilid I.

Syahrudin. *Metedologi penelitian*, Makassar: Permata Ilmu.

Yunus ,Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*,Cet. I; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-qur'an, 1973.

Zakariyya, al-kandhalawi Maulana muhammad. *Kitab Fadhail A'mal* Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001.

Za'rur, Abu, *Seputar Gerakan Islam*,Cet.V; Bogor: al-Azhar Press, 2016.

### **Referensi Lainnya:**

Masmuddin. *Konklusi Dakwah Kontemporer*,Cet. I; Palopo: Alauddin University Press, 2015.

Marzuki, Asgar. *Gerakan Jama'ah Tabligh di Masamba*, Masamba: IAIN Palopo. Penelitian Presepsi publik terhadap Jama'ah Tabligh (Studi kasus Presepsi masyarakat kelurahan Balandai kota Palopo, 2013.

### **Referensi Online:**

<http://digilib.unisby.ac.id/5357/60/Bab%202.pdfsejarahjama:ah> Tabligh, 23 Agustus 2013.

Cangara, Hafid dkk. *Jurnal Dakwah Tabligh*, UIN Alauddin Makassar. Edisi. XXV, Juni 2012.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3618/pdfdakwahJama'ah> Tabligh dalam prespektif masyarakat kota Palopo 23 Agustus 2019.

Sulfikar, Achmad, *Rekonseptualisasi Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Kota Palopo*, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>. (senin 7 Januari 2019).



**MASJID NURUL ASBARI (MARKAS JAMA'AH TABLIGH)**



## KEGIATAN JAMA'AH TABLIGH







